

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
MELALUI GERAKAN LITERASI BACA TULIS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

Riyatun Nafi'ah
NIM. T20151049

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2019**

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
MELALUI GERAKAN LITERASI BACA TULIS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Riyatun Nafi'ah
NIM. T20151049

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
NOVEMBER 2019**

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
MELALUI GERAKAN LITERASI BACA TULIS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

RIYATUN NAFF'AH
NIM. T20151049

Disetujui Pembimbing:



Dra. Khoiriyah, M.Pd.
Nip. 196804 061994 0 032

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
MELALUI GERAKAN LITERASI BACA TULIS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 20 November 2019

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
NIP. 196502211991031003

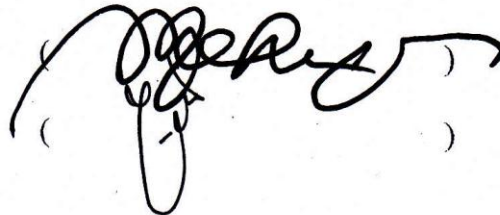
Sekretaris



Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I.
NIP. 198708252015031006

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I.
2. Dra. Khoiriyah, M.Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ...

Artinya :” Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.¹(Q.S. Ar-Ra’d [13]: 11).



¹<https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada tanggal 3 Desember 2019

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya dalam menyelesaikan karya ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Ali Mustofa dan Ibu Siti Fatimah. Terima kasih atas untaian doa untuk putri tercinta yang tiada henti terucap dari bibir dan hati di setiap sujudmu. Terima kasih atas kasih sayang, cinta, dorongan, kepercayaan, kesabaran, jerih payah serta pengorbanan tanpa pamrih selama ini.
2. Adikku tercinta Dwi Uswatun Khusnah, yang telah memberikan warna di kehidupanku dalam keluarga.
3. Semua teman seperjuanganku kelas A2 Prodi PAI Angkatan 2015 terima kasih atas kasih sayang dan kebersamaannya selama ini.
4. Semua teman-teman yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini
5. Almamater tercinta IAIN Jember

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Selawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan Kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas sarana dan personal
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan kepada kami.
4. Ibu Dra. Khoiriyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Moh. Anwar, M.Pd.I. selaku kepala MAN 2 Banyuwangi dan guru MAN 2 Banyuwangi
7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan selain doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada saya. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amin

Jember, 30 September 2019

Penulis

Riyatun Nafi'ah
Nim. T20151049

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Riyatun Nafi'ah, 2019: “*Penguatan Pendidikan karakter siswa melalui gerakan literasi baca tulis di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi*”.

Rendahnya literasi anak di Indonesia adalah anak-anak kurang memiliki minat dalam membaca buku, di zaman sekarang ini anak-anak lebih memilih untuk bermain *gadget* dari pada menambah pengetahuan mereka, adanya kurang minat membaca Indonesia menjadi negara yang harus bisa mengembangkan minat baca siswa dengan cara melaksanakan kegiatan literasi. Di MAN 2 Banyuwangi ini diadakan gerakan literasi baca tulis karena salah satunya yaitu untuk memanfaatkan peningkatan minat baca pada anak. Sehingga penelitian ini dilakukan pada kegiatan gerakan literasi baca tulis.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja siswa dalam gerakan literasi baca tulis di MAN 2 Banyuwangi? 2) Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja siswa dalam gerakan literasi baca tulis di MAN 2 Banyuwangi? 3) Bagaimana *monitoring* penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja siswa dalam gerakan literasi baca tulis di MAN 2 Banyuwangi?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja siswa dalam gerakan literasi baca tulis di MAN 2 Banyuwangi. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja siswa dalam gerakan literasi baca tulis di MAN 2 Banyuwangi. 3) Mendeskripsikan *monitoring* penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja siswa dalam gerakan literasi baca tulis di MAN 2 Banyuwangi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model Miles Huberman dengan langkah-langkahnya sebagai berikut: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian yaitu: (1) di MAN 2 Banyuwangi terdapat beberapa kegiatan literasi di antaranya literasi baca tulis, buka lapak, dan al-Ghozy Global Award. Setiap kegiatan literasi diawali dengan tahap perencanaan pembuatan proposal, proposal dibuat oleh anggota perpustakaan kemudian diberikan kepada kepala sekolah untuk di setujui selain itu proposal dibuat agar kegiatan berjalan sesuai dengan yang diinginkan, (2) kemudian tahap pelaksanaan yaitu siswa diminta membaca buku 15 menit dan diberi waktu 1 jam untuk meresum buku untuk siswa yang kreatif akan diberi apresiasi berupa *reward*, (3) dan tahap *monitoring* pada tahap ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan kepala perpustakaan yang bertujuan untuk mengarahkan apabila kegiatan terdapat hambatan atau kendala sehingga kegiatan kurang maksimal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	91
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

NO.	Uraian
1.	Lampiran matriks penelitian
2.	Lampiran surat penelitian dari IAIN Jember
3.	Lampiran surat keterangan selesai penelitian
4.	Lampiran pedoman penelitian
5.	Lampiran jurnal kegiatan penelitian
6.	Lampiran pernyataan keaslian penulisan
7.	Lampiran gambar denah MAN 2 Banyuwangi
8.	Lampiran dokumentasi
9.	Lampiran biodata penulis



DAFTAR TABEL

Uraian	Hal
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	18



DAFTAR GAMBAR

Uraian

Struktur organisasi MAN 2 Banyuwangi	62
Struktur organisasi perpustakaan MAN 2 Banyuwangi.....	63
Dokumentasi pelaksanaan kegiatan literasi	76
Dokumentasi pelaksanaan al-Ghozy Global Award	79
Dokumentasi pemberian <i>reward</i>	81
Dokumentasi Pelaksanaan Buka Lapak	83
Dokumentasi Kegiatan <i>Monitoring</i>	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kegiatan yang sangat penting sekali untuk semua manusia, dari manusia lahir sampai manusia meninggal. Karena dalam islam juga dianjurkan bahwa seorang muslim wajib untuk menuntut ilmu dari kecil hingga tua. Pendidikan merupakan aspek dan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia sebagai: kebutuhan sandang, pangan, dan perumahan.¹ Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi membina, membantu, serta membimbing seseorang mengembangkan segala potensinya sehingga ia memiliki kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) baik oleh orang lain maupun dirinya sendiri.² Anak yang masih balita atau masih berada dilingkungan keluarga juga membutuhkan pendidikan dari orang tuanya, setelah dari lingkungan keluarga anak juga mendapat pendidikan dari lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mendidik anak sampai mereka mendapatkan banyak pengetahuan.

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Muchlas Samani mengutip buku Warsono dkk., Jack Corley dan Thomas Phillip yang menyatakan: “Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan

¹ Agus wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 1.

² Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 39.

mempermudah tindakan moral.”³Karakter sangat penting bagi manusia, cara menumbuhkan karakter manusia yaitu dengan cara mempelajari keagamaan agar manusia memiliki karakter moral yang sesuai dengan agama, yaitu memiliki karakter yang sopan santun dalam berbicara maupun bertindak terhadap sesama.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.⁴

Secara eksplisit, pendidikan karakter telah dijelaskan dalam amanat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3 yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berwatak kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 41.

⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 50.

Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Dengan demikian pendidikan sangat penting sekali, seperti yang telah disebutkan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yaitu dalam suatu pendidikan sangat penting untuk membuat suasana belajar yang nyaman agar para siswa mampu mengembangkan kemampuan atau potensinya dan memiliki kemampuan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi manusia agar bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Dasar pendidikan karakter sangat identik dengan ajaran setiap agama dan budaya bangsa. Bagi umat Islam, sumber dasar pendidikan karakter menurut visi Islam salah satunya adalah sebagai berikut:

Kitab Suci Al-Quran

“Bagi umat Islam Kitab Suci Al-Quran adalah firman Allah SWT. yang diturunkan-Nya melalui perantara malaikat Jibril kepada Rasul-Nya, Nabi Muhammad SAW. dalam Kitab Suci Al-Quran telah termaktub seluruh aspek pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga Kitab Suci Al-Quran merupakan falsafah hidup Muslim, baik di dunia maupun akhirat kelak. Kitab Suci Al-Quran merupakan ajaran Islam yang universal, baik dalam bidang akidah, syariah, ibadah, akhlak, maupun muamalah. Dengan luasnya cakupan dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, pertahanan dan keamanan ataupun aspek pendidikan. hal tersebut sangat sesuai dengan firman Allah SWT. Quran Surat Shaad ayat 29, yang menjelaskan:”⁶

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ - ٢٩

Artinya: “Kitab (Al-Quran) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”⁷ (Q.S. Shaad [38]: 29)

⁵Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 52.

⁶Mahmud, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung, Pustaka Setia Bandung, 2017), 81.

⁷<https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada tanggal 3 Desember 2019

Membaca merupakan kebutuhan dari kegiatan setiap hari manusia, membaca sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang sangat kompleks, setiap aspek penting dalam kehidupan melibatkan kegiatan membaca, sehingga membaca menjadi gudang pengetahuan yang hanya dimiliki oleh seseorang yang gemar membaca.⁸ Melalui membaca seseorang mempunyai kesempatan melakukan refleksi dan meditasi, sehingga budaya membaca lebih terarah kepada budaya intelektual dari pada budaya hiburan. Karena itu para pakar menyimpulkan untuk membangun masyarakat yang beradab dan maju, maka budaya membaca perlu dikumandangkan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, tokoh masyarakat, pendidik, agamawan, hingga orang yang peduli akan kemajuan peradaban.⁹ Sehingga Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memudahkan manusia untuk memperoleh suatu informasi dengan cepat. Salah satu proses mencari informasi yang efektif dan paling mudah di lakukan melalui kegiatan membaca.

Demi mendukung untuk meningkatkan minat baca dan mewujudkan bangsa yang *literate*, Kemendikbud menyelenggarakan berbagai program Gerakan Literasi Nasional (GLN) melalui program Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Indonesia Masyarakat, dan Gerakan Literasi Keluarga. Tujuan umum Gerakan Literasi Nasional adalah untuk menumbuhkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan mulai dari keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan

⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasa*, (Padang: PT Bani Aksara, 2007), 25.

⁹ Masri, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini* (Jakarta: PT. Indeks, 2008), 4.

kualitas hidup.¹⁰ Dengan demikian literasi membaca penting sekali untuk menambah pengetahuan seseorang, selain diadakan Gerakan Literasi Nasional budaya literasi membaca juga dilakukan dilingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Karena lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah juga sangat penting sekali untuk menerapkan literasi membaca bagi seseorang untuk menambah pengetahuan.

Budaya membaca merupakan suatu kegiatan atau kebiasaan meluangkan waktu yang digunakan untuk membaca berbagai bacaan yang dapat memberi manfaat bagi diri sendiri, orang lain maupun masyarakat. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 3 Pasal 4 Ayat 5 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan bahwa: “pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.¹¹ Membaca adalah salah satu dari bagian belajar dan merupakan satu hal yang sangat penting bagi kemauan dunia pendidikan, karena dengan membaca seseorang dapat mengetahui dan menambah wawasan ilmu pengetahuan. Begitu pentingnya akan kegiatan membaca. Hingga di dalam al-Quran dengan sangat jelas ayat yang pertama kali turun adalah tentang menganjurkan untuk membaca, yaitu pada surat al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ - إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ -
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

¹⁰ Aunazaki, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*(Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 5.

¹¹ Sekretariat Negara RI, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Permata Press, 2012), 5.

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia dengan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹² (Q.S. Al-Alaq [96]: 1-5).

Prestasi beberapa siswa Indonesia yang dalam Olimpiade-olimpiade di tingkat regional maupun internasional selalu riuh diberitakan. Indonesia berhasil menjadi juara dalam *International World Youth Mathematic InternityCompetition* tahun 2010 mengalahkan peserta dari 26 negara lain. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat kemajuan pendidikan bangsa Indonesia yaitu melalui hasil PIRLS (*Progress In International Reading Literacy Study*). PIRLS adalah studi internasional tentang literasi membaca untuk siswa sekolah dasar Dari 45 Negara-negara bagian yang berpartisipasi sebagai peserta PIRLS 2006, posisi kemampuan literasi membaca Indonesia berada pada urutan 41.¹³ Dengan demikian meskipun negara Indonesia dikenal dengan negara yang sedikit peminat membaca buku namun Indonesia bisa meraih juara dalam *International World Youth Mathematic InternityCompetition* tahun 2010 mengalahkan peserta dari 26 negara lain dengan ini dibuktikan bahwa negara Indonesia masih banyak peminat membaca buku.

Pada tahun 2012 mengungkapkan bahwa hanya ada 17,66 persen anak Indonesia yang memiliki minat baca sementara, yang memiliki minat menonton mencapai 91,67 persen. Sejalan dengan hal itu, laporan yang

¹² <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada tanggal 3 Desember 2019.

¹³ Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak melalui Pembelajaran Membaca Sastra* (Malang: UB Press, 2014), 1.

berjudul *World's Most Literate Nation* yang disusun oleh *Central Connecticut State University* tahun 2016, menulis bahwa peringkat Literasi Indonesia berada di urutan ke 60 dari 61 negara yang diteliti.¹⁴ Kemudian pada teori ini di jelaskan bahwa Indonesia mengalami kemerosotan dalam peminat membaca buku, hal ini di buktikan bahwa negara Indonesia mendapat juara 60 dari 61 negara yang telah diteliti.

Fenomena rendahnya literasi anak Indonesia yaitu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu anak-anak kurang membaca buku, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal seringkali belum memiliki program pengembangan literasi atau menumbuhkan budaya baca tulis secara sistematis, penelitian Taufiq Ismail pada tahun 1996 menemukan perbandingan tentang budaya baca di kalangan pelajar, rata-rata lulusan SMA di Jerman membaca 32 judul buku, di Belanda 30 buku, Rusia 12 buku, Jepang 15 buku, Singapura 6 buku, Malaysia 6 buku, Brunei 7 buku, sedangkan Indonesia 0 buku.¹⁵ Rendahnya literasi anak di Indonesia adalah anak-anak kurang memiliki minat dalam membaca buku, di zaman sekarang ini anak-anak lebih memilih untuk bermain *gadget* dari pada menambah pengetahuan mereka, adanya kurang minat membaca Indonesia menjadi negara yang harus bisa mengembangkan minat baca siswa dengan cara melaksanakan kegiatan literasi.

¹⁴ Ana Widyastuti, *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis* (Jakarta: P ElexMedia Komputundo, 2017), 12.

¹⁵ Ni Nyoman Padmadewi & Luh Putu Artini, *Literasi Di Sekolah Dari Teori ke Praktik* (Bali: Nilacakra, 2018), 9.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi mulai melaksanakan kegiatan Literasi tersebut telah diresmikan dan digalakkan oleh pemerintah, program literasi ini dilaksanakan secara resmi pada tanggal 14 November 2016 yang diprakarsai oleh duta perpustakaan dan mendapatkan juara 3 tingkat SMA sekabupaten Banyuwangi tentang perpustakaan, dan penggiat literasinya duta perpustakaan MAN 2 Banyuwangi mendapatkan juara 1 tingkat kabupaten.¹⁶

Di MAN 2 Banyuwangi ini diadakan literasi baca tulis karena salah satunya yaitu untuk memanfaatkan penambahan minat membaca pada anak. Dalam Kegiatan Gerakan Literasi Baca Tulis ini memiliki Duta Keperpustakaan, mereka dipilih dan diseleksi kemudian membuat kerja tahunan. Mereka membuat 1 Gerakan Literasi Membaca yang hanya masih sebatas membaca biar anak-anak tahu pentingnya membaca.

Keterkaitan antara Gerakan Literasi Baca Tulis ini dengan pendidikan Karakter yaitu, adanya karakter moral dan karakter kinerja di dalam Gerakan Literasi di MAN 2 Banyuwangi ini. Dalam karakter moral yaitu siswa memiliki sikap yang jujur dan disiplin dalam melakukan kegiatan literasi baca tulis, sedangkan dalam karakter kinerja Duta Keperpustakaan memiliki kerja tahunan mulai dari 2016 yang di ketua oleh Dila dan pernah mendapat penghargaan Literasi Sekolah di tingkat Kabupaten Banyuwangi.¹⁷ Sehingga pada literasi baca tulis juga ada kaitannya dengan pendidikan karakter salah satunya yaitu jujur, disiplin, kerja keras dan tanggung jawab.

¹⁶ Observasi, Rabu, 13 Februari 2019

¹⁷ Observasi, Rabu, 13 Februari 2019

Untuk menambah pengetahuan siswa maka di MAN 2 Banyuwangi ini diadakan gerakan membaca buku yang dilakukan disekolah maupun di luar sekolah. Yang bertujuan agar semua siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dan dapat lebih rajin untuk membaca buku. Pelaksanaan program gerakan literasi baca tulis ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali tepatnya pada hari jumat, dimana siswa akan diberi waktu selama 15 menit untuk membaca sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik meneliti tentang “Penguatan Pendidikan karakter siswa melalui gerakan literasi baca tulis di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹⁸

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja siswa dalam gerakan literasi baca tulis di MAN 2 Banyuwangi ?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja siswa dalam gerakan literasi baca tulis di MAN 2 Banyuwangi ?
3. Bagaimana *monitoring* penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja siswa dalam gerakan literasi baca tulis di MAN 2 Banyuwangi ?

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.¹⁹

1. Mendeskripsikan perencanaan penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja siswa dalam gerakan literasi baca tulis di MAN 2 Banyuwangi
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja siswa dalam gerakan literasi baca tulis di MAN 2 Banyuwangi
3. Mendeskripsikan *monitoring* penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja siswa dalam gerakan literasi baca tulis di MAN 2 Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.²⁰ Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak yang berkompeten dengan judul yang diangkat oleh peneliti serta dapat memperkaya pengetahuan yang

¹⁹ Ibid., 45.

²⁰ Ibid., 45.

kemudian dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal pengetahuan yang ditekuni dalam bidang Tarbiyah.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dan dapat memperkaya wawasan bagi peneliti yang berkaitan dengan dunia pendidikan

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang pendidikan

c. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam mengembangkan program gerakan literasi baca tulis supaya lebih maju kedepannya dan dapat terselenggara dengan efektif dan efisien.

d. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan pemahaman terhadap guru untuk meningkatkan program gerakan literasi baca tulis.

e. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada siswa tentang betapa pentingnya membaca dan menumbuhkan motivasi sehingga kegiatan membaca menjadi budaya yang melekat pada dirinya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.²¹

1. Penguatan Pendidikan Karakter

a. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Karakter

Karakter adalah watak dan sifat-sifat seseorang yang menjadi dasar untuk membedakan seseorang dari yang lainnya. Dengan makna seperti itu karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.

²¹ Ibid., 45.

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah perilaku yang terbentuk melalui *habitual action* dan keteladanan para pendidik, orang tua, guru, dan masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pengembangan karakter anak. Sekolah adalah salah satu lembaga yang memikul beban berat dalam melaksanakan pendidikan karakter. Karakter adalah cara berpikir dan ciri khas perilaku setiap individu. Individu yang baik adalah individu yang dapat mempertanggung jawabkan atas keputusannya sendiri.

Jadi penguatan pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang membantu membentuk perilaku anak agar menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik.

2. Literasi Baca Tulis

a. Literasi

Literasi merupakan kebiasaan berpikir yang diikuti oleh proses membaca dan menulis, literasi ini akan lebih mengarah kepada cara berpikir kritis, cara memecahkan masalah, pengembangan ilmu pengetahuan, dan menciptakan suatu karya. Gerakan literasi ini muncul karena agar siswa dapat menuliskan ide-ide atau dapat mengembangkan potensi kekreatifan mereka dalam menyimpulkan atau merangkum dari literasi membaca tersebut sehingga dapat memunculkan literasi dan memiliki nilai yang tinggi.

b. Membaca

Membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sedini mungkin anak diajak membaca, berarti kita telah membekali keterampilan yang sangat berguna.

c. Menulis

Menulis adalah menerjemahkan bahasa ke dalam bahasa yang dipahami masyarakat seluas mungkin.

Jadi literasi baca tulis adalah kebiasaan berpikir yang diikuti oleh proses membaca dan menulis sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki anak dalam menganalisis buku yang dapat dipahami oleh semua orang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Dan pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis-garis besar dalam penelitian ini sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Masing-masing Bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua Kajian Kepustakaan. Pada bab ini peneliti membahas mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, serta membahas mengenai kajian teori.

Bab tiga Metode Penelitian, Pada bab ini peneliti membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat Penyajian Data Dan Analisis Data, Pada bab ini peneliti memaparkan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan penelitian.

Bab lima Penutup, Pada bab ini peneliti menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dan bermanfaat.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya)²²

1. Muhammad Aris Munandar, 2018 IAIN Jember dengan judul “*Peran Guru Fiqih dalam Program Literasi Budaya Membaca di MAN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018*”²³

Dalam penelitian ini masalah yang dimunculkan adalah a) bagaimana peran guru fikih sebagai pendidik dalam program Literasi budaya membaca di madrasah aliyah Negeri 2 Banyuwangi ? b) bagaimana peran guru fiqih sebagai pengajar dalam program literasi budaya membaca di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi ? c) bagaimana peran guru fiqih sebagai pelatih dalam program literasi budaya membaca di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yakni. Obyek penelitian yang dipilih sama oleh peneliti terdahulu adalah memilih Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Peneliti terdahulu meneliti dalam peran guru fikih dalam program literasi membaca dan penelitian sekarang

²² Ibid., 45.

²³ Muhammad Aris Munandar, 2018 IAIN Jember dengan judul “*Peran Guru Fiqih dalam Program Literasi Budaya Membaca di MAN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018*”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember 2018)

penulis meneliti dalam penguatan pendidikan karakter melalui gerakan literasi baca tulis. Persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif serta sama-sama meneliti tentang aktivitas membaca yang dapat menumbuhkan gerakan budaya membaca.

2. Muhammad Ruli Kurniawan, 2018 IAIN Jember dengan judul *“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Srono Tahun Ajaran 2017/2018”*²⁴

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yakni. Obyek penelitian yang dipilih oleh peneliti terdahulu adalah SMAN 1 Srono, sedangkan peneliti sekarang memilih Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Peneliti terdahulu meneliti dalam penerapan gerakan literasi sekolah. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif serta sama-sama meneliti tentang aktivitas membaca yang diikuti dengan gerakan literasi sekolah.

3. Dani Ainurrofiq Ns, 2017 IAIN Jember dengan judul *“Peran Komunitas Rumah Literasi Banyuwangi (RLB) dalam Memotivasi Minat Baca Buku Keislaman pada Anak di Desa Ketapang Banyuwangi Tahun 2016/2017”*²⁵

Dalam penelitian ini masalah yang dimunculkan adalah: a) bagaimana peran komunitas RLB dalam meningkatkan minat baca buku keislaman pada anak di Desa Ketapang, Banyuwangi Tahun 2016/2017?

²⁴ Muhammad Ruli Kurniawan, 2018 IAIN Jember dengan judul *“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Srono Tahun Ajaran 2017/2018”*, (Skripsi, IAIN Jember, Jember 2018)

²⁵ Dani Ainurrofiq Ns, 2017 IAIN Jember dengan judul *“Peran Komunitas Rumah Literasi Banyuwangi (RLB) dalam Memotivasi Minat Baca Buku Keislaman pada Anak di Desa Ketapang Banyuwangi Tahun 2016/2017”*, Skripsi, IAIN Jember, Jember 2017)

b) bagaimana upaya komunitas RLB dalam meningkatkan minat baca buku keislaman pada anak di Desa Ketapang, Banyuwangi Tahun 2016/2017? c) bagaimana kendala komunitas RLB dalam meningkatkan minat baca buku keislaman pada anak di Desa Ketapang Banyuwangi Tahun 2016/2017?

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yakni. Obyek yang dipilih oleh peneliti terdahulu adalah anak di Desa Ketapang, Banyuwangi, sedangkan obyek yang dipilih oleh peneliti sekarang adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Peneliti terdahulu melakukan penelitian terhadap komunitas yang ada di Desa Ketapang sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang peran seseorang guru dalam sebuah lembaga. Persamaannya adalah peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diperinci tentang persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu pada tabel berikut.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Peran Guru Fiqih dalam Program Literasi Budaya Membaca di MAN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang Literasi membaca	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini lebih memfokuskan pada peran guru fikih dalam Program Literasi Budaya Membaca di MAN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018
2	Implementasi Gerakan Literasi	Persamaan dengan penelitian ini adalah	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya

	Sekolah pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Srono Tahun Ajaran 2017/2018	sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang gerakan literasi	yaitu, penelitian ini lebih memfokuskan pada Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Srono Tahun Ajaran 2017/2018
3	Peran Komunitas Rumah Literasi Banyuwangi (RLB) dalam Memotivasi Minat Baca Buku Keislaman pada Anak di Desa Ketapang Banyuwangi Tahun 2016/2017	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang minat membaca	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini lebih memfokuskan pada Peran Komunitas Rumah Literasi Banyuwangi (RLB) dalam Memotivasi Minat Baca Buku Keislaman pada Anak di Desa Ketapang Banyuwangi Tahun 2016/2017

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter merupakan program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).²⁶

Istilah karakter dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad-18, dan untuk pertama kalinya dicetuskan oleh pedagog Jerman F.W.Foerster. terminologi ini mengacu pada sebuah

²⁶ Imas Kuniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekola* (t.k: t.p, t.t), 171.

pendekatan idealis spiritualis dalam pendidikan yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif. Yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motor penggerak sejarah, baik bagi individu maupun bagi sebuah perubahan sosial.²⁷

Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan kembali pedagogi ideal-spiritual yang sempat hilang diterjang gelombang positivisme yang dipelopori oleh Filsuf Prancis Auguste Comte. Foerster menolak gagasan yang meredusir pengalaman manusia pada sekadar bentuk murni hidup alamiah.²⁸

Pendidikan dan karakter merupakan dua istilah yang berdiri makna dan hakikatnya masing-masing, namun akan memiliki makna khusus, ketika keduanya digabungkan ke dalam satu tema khusus. Meskipun demikian pendidikan karakter memiliki konsentrasi tersendiri, yaitu terbentuknya sebuah karakter peserta didik melalui proses pendidikan.²⁹

Pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.

²⁷ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 30

²⁸ *Ibid.*, 37.

²⁹ *Ibid.*, 40

Pendidikan karakter, alih-alih disebut pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata.³⁰

Dengan demikian, Pendidikan merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri manusia dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai. Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.³¹

M. Furqon Hidayatullah mengutip pendapatnya Rutland yang mengemukakan bahwa karakter berasal dari kata bahasa latin yang berarti “dipahat”. Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental, kekuatan moral, atau reputasinya Hornby dan Parnwell dalam kamus psikologi, dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang; biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.³²

Karakter merupakan titian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan, dan keterampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan.³³ Pendidikan

³⁰ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 67.

³¹ *Ibid.*, 69.

³² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 28.

³³ *Ibid.*, 27.

karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitif*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).³⁴

Menurut Anies Baswedan proyeksi abad 21 ada 3 komponen utama, nomor satu karakter akhlak tanpa karakter manusia tidak memiliki akhlak. Karakter itu ada 2 yaitu karakter moral dan karakter kinerja.³⁵ Berikut adalah penjelasan pendidikan karakter moral, yaitu sebagai berikut:

a. Karakter Moral

Faizah mengutip dalam Bertenz moral adalah adat istiadat, kebiasaan, norma atau tata aturan. Sedangkan Faizah mengutip dalam Omrod moral adalah apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan seseorang tentang standar benar atau salah.

Dapat disimpulkan moral adalah pikiran, perasaan dan perilaku mengenai standar benar atau salah, yang berhubungan dengan norma, adat istiadat atau aturan dalam menjalin hubungan.³⁶ Berikut adalah nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan karakter moral di antaranya yaitu:

- 1) Iman
- 2) Takwa
- 3) Jujur
- 4) Rendah hati

³⁴ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Budaya & Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia), 45.

³⁵ Abu Razin Taufiq: Konsep Pendidikan Karakter menurut Anis Baswedan Keren Banget,” Video YouTube, 14:12, dikirim oleh “Abu Razin,” 14 November 2017. <https://youtube/DdAz7fmQ81s>, diakses pada tanggal 04 Oktober 2019

³⁶ Faizah dkk., *Psikologi Pendidikan Aplikasi Teori di Indonesia* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 62.

1) Nilai-nilai Moral

Beberapa nilai moral berikut dapat disebut sebagai nilai-nilai kebersamaan anak dengan lingkungannya, yaitu:

a) Empati

Empati merupakan bawaan dari lahir, namun, tidak akan berkembang jika tidak diberi kesempatan berkembang dalam kehidupan seorang anak selanjutnya. Perkembangan empati dimulai ketika seorang anak berusia sekitar 4 tahun, ketika anak mulai mampu melihat hubungan dalam suatu lingkungan sosial.³⁷

b) Kontrol Diri

Kontrol diri adalah ekspresi emosi. Bagaimana anak mengekspresikan emosinya erat kaitannya dengan kontrol diri yang ia lakukan. Ekspresi emosi termasuk pada keterampilan moral anak yang berhubungan dengan relasi anak dengan lingkungan sosialnya karena ekspresi emosi erat kaitannya dengan penerimaan lingkungan.³⁸

c) Rasa hormat

Rasa hormat merupakan kebajikan yang mendasari tata krama. Rasa hormat mendorong untuk bersikap baik dan menghormati orang lain. Kebijakan ini mengarahkan anak

³⁷ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak* (Jakarta: PT Gramedia, 2009), 131.

³⁸ *Ibid.*, 132.

memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain memperlakukan dirinya.³⁹

d) Keadilan

Keadilan adalah sesuatu yang mendorong kita untuk berfikir terbuka dan jujur serta bertindak benar, keadilan menuntun anak agar memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, dan adil sehingga ia mematuhi aturan.⁴⁰

2) Pendukung perkembangan moral

Untuk mendukung perkembangan moral, ada beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua, yaitu:

a) Mengabaikan

Mengabaikan adalah cara yang digunakan orang tua ketika perilaku anak tidak disetujui.

b) Mencontohkan

Memberi contoh berarti menjadi model perilaku yang diinginkan tampil atau muncul dari anak, sejalan dengan pengertian yang diberikan. Pemberian contoh adalah cara paling efektif dalam memberikan pelajaran moral pada seorang anak.⁴¹

³⁹ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD* (UPI Press, 2014), 78

⁴⁰ Ibid., 79.

⁴¹ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*, 15.

c) Membiarkan

Membiarkan berarti menerima sikap anak-anak dengan sabar, tenang, dan tidak kesal, selama perbuatan tersebut tidak berbahaya dan tidak merusak.⁴²

d) Tantangan

Tantangan adalah suatu bentuk kondisi yang mendorong anak untuk mengeluarkan kemampuannya dalam menilai suatu keadaan, membedakan, memilih, dan memutuskan sesuatu.⁴³

e) Memuji

Memuji anak atas sikap dan perilakunya yang positif adalah tindakan yang tepat untuk menguatkan sikap dan perilaku tersebut. pujian juga merupakan cara yang tepat untuk memenuhi kebutuhan anak akan keinginan untuk dihargai.⁴⁴

f) Kooperatif

Cara ini adalah usaha untuk mengajak anak melakukan sesuatu perbuatan dengan membangkitkan keinginan dari dirinya sendiri. Jadi anak melakukan sesuatu karena memang ingin melakukan hal tersebut, bukan karena paksaan.⁴⁵

⁴² Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*, 16.

⁴³ Ibid., 16.

⁴⁴ Ibid., 17.

⁴⁵ Ibid., 17.

3) Keutamaan moral

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, moral sangat memegang peranan penting dan diutamakan, tanpa moral maka masyarakat, bangsa dan negara itu akan binasa. Keutamaan moral tersebut dijelaskan oleh berbagai ahli dan berbagai ajaran agama, terutama dari agama Islam.⁴⁶

Orang yang berusaha hidup baik secara tekun dalam waktu yang lama dapat mencapai keunggulan moral yang biasa disebut keutamaan. Keutamaan adalah kemampuan yang dicapai oleh seseorang untuk bersikap. Keutamaan moral dicapai melalui kebiasaan yang bergerak secara terus menerus hingga menghasilkan perasaan yang berbeda dibandingkan dengan perasaan pertama kali melakukan kebiasaan.⁴⁷

Batin maupun berbuat secara benar. Misalnya: kerendahan hati, kepercayaan pada orang lain, keterbukaan, kebijaksanaan, ketekunan kerja, kejujuran, keadilan, keberanian, penuh harap, penuh kasih.⁴⁸

b. Karakter Kinerja

Purwa Hadiwardoyo mengutip dalam Musclich penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian ini biasanya

⁴⁶ Mukhtar Samad, *Gerakan Moral Dalam Upaya Revolusi Mental* (Yogyakarta: Penerbit dan Percetakan Sunrise, 2016), 43.

⁴⁷ Rusfian Efendi, *Filsafat Kebahagiaan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 76.

⁴⁸ Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 21.

digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam berpidato.⁴⁹ Karakter kinerja adalah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan perilaku yang muncul dari dalam diri. Berikut nilai karakter kinerja yaitu sebagai berikut:

- 1) Kerja keras
- 2) Tangguh
- 3) Ulet
- 4) Tak mudah menyerah
- 5) Tuntas

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai karakter bangsa terdiri atas sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Religius

Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya. Religius adalah nilai karakter yang menunjukkan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang selalu diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Religius adalah karakter yang menunjukkan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran Agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Indikator nilai karakter religius yang terdapat dalam

⁴⁹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Kencana, 2013), 271.

⁵⁰ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Budaya & Bangsa*, 54.

komponen buku teks dapat mencerminkan, menggambarkan, mengajak, dan mendukung siswa untuk selalu:

- a) Berperilaku, bertindak, dan berpikir sesuai ajaran agama
- b) Menjalankan perintah Tuhan (berdoa, beribadah, bersyukur)
- c) Toleran terhadap pemeluk agama lain (memberi kesempatan beribadah, tidak mengganggu, dan tidak memaksakan agama)
- d) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain⁵¹

2) Jujur

Jujur sebagai nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri merupakan kesesuaian antara dua hal. Pertama, kesesuaian ucapan dan perbuatan. Jujur yaitu adanya kesamaan antara realitas dengan ucapan. Kedua, jujur sebagai kesesuaian antara keadaan yang terlihat dengan yang tidak terlihat. Jujur sebagai kesesuaian antara lahir dan batin.

Indikator nilai karakter jujur yang terdapat dalam komponen buku teks dapat mencerminkan, menggambarkan, mengajak, dan mendukung siswa untuk selalu:

- a) Mengungkapkan dalam bahasa tulis atau lisan kejadian yang diketahui berdasarkan pengalamannya
- b) Mengungkapkan dalam bahasa tulis atau lisan perasaan yang sesungguhnya (contohnya perasaan ketika mengunjungi

⁵¹ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 23.

tempat wisata, perasaan ketika melaksanakan sesuatu yang bukan pilihannya)

- c) Mengatakan hal yang sebenarnya
- d) Tidak melakukan kecurangan saat bermain atau melakukan kegiatan.⁵²

3) Santun

Karakter santun yang dimiliki oleh anak usia sekolah dasar dapat diwujudkan dengan menggunakan bahasa yang tepat ketika berbicara baik dengan orang yang lebih tua, dengan sesama kawan, ataupun dengan yang lebih muda. Indikator nilai karakter santun yang terdapat dalam komponen buku teks dapat mencerminkan, menggambarkan, mengajak, dan mendukung siswa untuk selalu:

- a) Mendengarkan orang yang sedang berbicara, membaca, atau bercerita dan tidak memotong pembicaraan
- b) Bersalaman (mencium tangan) dengan orang tua saat berpamitan
- c) Menghormati guru (memberi salam saat berpapasan dan bersalaman)
- d) Menyayangi teman, kakak, atau adik dengan tidak mengejek atau tidak berebut

⁵² Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran*, 25.

e) Berkata dan berilaku dengan lembut, ramah, dan tidak mengejek orang lain.⁵³

4) Toleransi

Toleransi yaitu, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.⁵⁴

5) Disiplin

Karakter disiplin akan mendorong dihasilkannya sesuatu tepat pada waktunya. Sebagai contoh, salah satu negara maju seperti Jepang yang dikenal sebagai “macan Asia” tentu tidak terlepas dari karakter disiplin yang telah melekat erat dalam diri warga negaranya. Disiplin merupakan nilai karakter yang berhubungan antara manusia dengan dirinya sendiri yang diwujudkan dengan selalu menghargai waktu. Disiplin sebagai karakter yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Misalnya, disiplin dalam belajar di sekolah, dapat di wujudkan dengan selalu datang tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan, mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik dan sebagainya. Indikator nilai karakter disiplin yang terdapat dalam komponen buku teks dapat mencerminkan, menggambarkan, mengajak, dan mendukung siswa untuk selalu:

⁵³ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran*, 29.

⁵⁴ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Budaya & Bangsa*, 54.

- a) Mematuhi aturan tata tertib yang berlaku
- b) Ketepatan waktu dalam melakukan segala sesuatu.⁵⁵

6) Kerja keras

Kerja keras yaitu, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.⁵⁶

7) Kreatif

Kreatif yaitu, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.⁵⁷

8) Mandiri

Mandiri yaitu, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

9) Demokratis

Demokratis yaitu, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

10) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu yaitu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.⁵⁸

⁵⁵ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran*, 27.

⁵⁶ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Budaya & Bangsa*, 54.

⁵⁷ Ibid., 55.

⁵⁸ Ibid., 56.

11) Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan yaitu, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.⁵⁹

12) Cinta tanah air

Cinta tanah air yaitu, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.⁶⁰

13) Menghargai prestasi

Menghargai prestasi yaitu, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.⁶¹

14) Bersahabat

Bersahabat yaitu, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.⁶²

15) Cinta damai

Cinta damai yaitu, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya dirinya.⁶³

⁵⁹ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Budaya & Bangsa*, 55.

⁶⁰ Ibid., 55.

⁶¹ Ibid., 55.

⁶² Ibid., 56.

16) Gemar membaca

Gemar membaca yaitu, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya.

17) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan yaitu, sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

18) Peduli sosial

Peduli sosial yaitu, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁶⁴

19) Tanggung jawab

Tanggung jawab yaitu, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, karakter dimulai dalam sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁶⁵

⁶³ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Budaya & Bangsa*, 56.

⁶⁴ Ibid., 56.

⁶⁵ Ibid., 56.

2. Literasi Baca Tulis

a. Pengertian literasi

National Institute for literacy mendefinisikan bahwa literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan. Definisi ini memaknai literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Pendapat tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh tim Education Development Center (EDC) yang menyatakan bahwa literasi lebih dari sekedar kemampuan literasi baca-tulis. Menurut EDC literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan *skill* yang dimiliki dalam hidupnya. Pendapat lain tentang pengertian literasi disampaikan oleh Cordon (2003) yang menyatakan bahwa literasi adalah ilmu yang menyenangkan, yang mampu membangun imajinasi para siswa untuk menjelajahi dunia dan ilmu pengetahuan.⁶⁶

Di sebuah harian Kompas pada bulan Agustus 2016: UNESCO melaporkan pada 2012 kemampuan membaca anak-anak Eropa dalam setahun rata-rata menghabiskan 25 buku, sedangkan Indonesia mencapai titik terendah 0 persen tepatnya 0,001 persen.⁶⁷

b. Pengertian Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis adalah bisa disebut juga sebagai moyang segala jenis literasi karena memiliki sejarah amat panjang. Literasi ini

⁶⁶ Ibadullah Malawi dkk., *Pembelajaran Literasi Berbasis Satra Lokal* (Magetan: CV AE Media Grafika, 2017), 8.

⁶⁷ Ana Widyastuti, *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis* (Jakarta: PT Gramedia, 2017), 12.

bahkan dapat dikatakan sebagai makna awal literasi, meskipun kemudian dari waktu ke waktu makna tersebut mengalami perubahan. Tidak mengherankan jika pengertian literasi baca tulis sering dipahami sebagai melek aksara, dalam arti tidak buta huruf. Di sinilah literasi baca-tulis sering dianggap sebagai kemahiran berwacana. Literasi baca tulis diartikan sebagai pengetahuan dan kemampuan membaca dan menulis, mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis, serta kemampuan menganalisis, menanggapi, dan menggunakan bahasa. Jadi, literasi baca-tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.⁶⁸

c. Program Literasi di Negara China dan Jepang

UNESCO sampai tahun 2015 mengemukakan kecenderungan (*trend*) pada garis pedoman pendidikan bahasa (*guidelines on language and education*) yang saat ini sedang berkembang di negara-negara maju (Amerika, Australia, dan negara-negara Eropa) adalah upaya mewujudkan pendidikan melalui pembangunan kemahiran wacana (*literacy education*). Negara China dan Jepang adalah negara

⁶⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis* (Jakarta: TIM GLN Kemendikbud, 2017), 5.

yang sangat maju di kawasan Asia. Jepang dan China memang sangat mendunia, terutama di bidang pendidikan.⁶⁹

Di Jepang membaca sudah menjadi budaya. Sehingga di manapun mereka berada dan sedikit waktu senggang, mereka memanfaatkan untuk membaca. Karenanya, tidaklah mengherankan jika di dalam *densha* (kereta listrik), pemandangan yang tampak jauh berbeda dengan di Indonesia. Sebagian besar penumpang *densha*, baik anak-anak maupun dewasa pasti membaca buku atau surat kabar. Budaya membaca ini sudah ditanamkan sejak dini kepada anak-anak mereka. Dibanding negara-negara Barat, dan sebagian negara Asia seperti Malaysia dan Singapura dengan budaya membaca yang luar biasa, Indonesia memang jauh tertinggal dalam urusan ini, padahal budaya baca yang tinggi jelas merupakan indikasi dan faktor kemajuan suatu negara.⁷⁰

d. Prinsip Dasar Pengembangan dan Implementasi Literasi Baca-tulis

Dalam Gerakan Literasi Nasional, literasi baca-tulis dikembangkan dan diimplementasikan berlandaskan pada lima prinsip dasar. Berikut adalah lima prinsip dasar Gerakan Literasi Nasional:

1) Prinsip kebutuhan dan keseluruhan

Literasi baca-tulis dikembangkan dan diimplementasikan secara utuh-menyeluruh (holistik), tidak terpisah dari aspek terkait

⁶⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, 12.

⁷⁰ *Ibid.*, 13.

yang lain dan menjadi bagian elemen yang terkait dengan yang lain, baik Internal maupun Eksternal.⁷¹

2) Prinsip keterpaduan

Literasi baca-tulis dikembangkan dan diimplementasikan dengan memadukan (mengintegrasikan) secara sistematis, menghubungkan dan merangkai secara harmonis, dan melekatkan literasi baca-tulis secara sinergis dengan yang lain, baik dalam hal kebijakan, program, kegiatan, maupun pelaksana dan berbagai pihak yang mendukung; bukan sekedar tambahan, tempelan, dan sisipan dalam kebijakan, program, dan kegiatan pendidikan dan kebudayaan di ranah sekolah, keluarga, dan Masyarakat.⁷²

3) Prinsip keberlanjutan

Literasi baca-tulis dikembangkan dan diimplementasikan secara berkesinambungan, dinamis terus-menerus, dan berlanjut dari waktu ke waktu, tidak sekali jadi dan selesai dalam satuan waktu tertentu. Pengembangan dan pelaksanaan kebijakan literasi baca-tulis di ranah sekolah, keluarga, dan masyarakat dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus di samping partisipasi dan keterlibatan berbagai pihak terkait secara terus-menerus diperluas dan diperkuat dari waktu ke waktu.⁷³

4) Prinsip kontekstual

⁷¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, 4.

⁷² *Ibid.*, 4.

⁷³ *Ibid.*, 5.

Kebijakan, strategi, program, dan kegiatan literasi baca tulis dikembangkan dan diimplementasikan dengan mendasarkan dan mempertimbangkan konteks geografis, demografis, sosial, dan kultural yang ada di Indonesia.⁷⁴

5) Prinsip responsif kearifan lokal

Literasi baca tulis tidak berada di ruang vakum sosial dan budaya serta tidak bisa dikembangkan dan diimplementasikan dengan mengabaikan, lebih-lebih meniadakan lokalitas sosial dan budaya. Agar gerakan literasi baca tulis membumi dan berhasil tujuannya, pengembangan dan implementasi literasi baca tulis perlu responsif dan adaptasi terhadap kearifan lokal.⁷⁵

e. Indikator Literasi Baca Tulis di Sekolah

Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi baca-tulis di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Basis kelas
 - a) Jumlah pelatihan fasilitator literasi baca tulis untuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan
 - b) Intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi numerasi dalam kegiatan pembelajaran, baik berbasis masalah maupun berbasis proyek
- 2) Basis budaya sekolah
 - a) Jumlah variasi bahan bacaan

⁷⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, 6.

⁷⁵ *Ibid.*, 6.

- b) Frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan
 - c) Jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis
 - d) Terdapat kebijakan sekolah mengenai literasi baca tulis
 - e) Jumlah karya (tulisan) yang dihasilkan siswa dan guru
 - f) Terdapat komunitas baca tulis di sekolah
- 3) Basis masyarakat
- a) Jumlah sarana dan prasarana yang mendukung literasi baca tulis di sekolah.
 - b) Tingkat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan literasi baca tulis di sekolah.⁷⁶

f. Sasaran Gerakan Literasi Baca-tulis di Sekolah

Keluaran dan capaian yang ingin diwujudkan dalam literasi baca tulis di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Basic kelas
 - a) Jumlah pelatihan fasilitator literasi baca-tulis untuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.
 - b) Intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi numerasi dalam kegiatan pembelajaran, baik berbasis masalah maupun berbasis proyek.⁷⁷
- 2) Basis budaya sekolah
 - a) Jumlah dan variasi bahan bacaan

⁷⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis* 10.

⁷⁷ *Ibid.*, 11.

- b) frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan
- c) Jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis
- d) Terdapat kebijakan sekolah mengenai literasi baca tulis
- e) Jumlah karya (tulisan) yang dihasilkan siswa dan guru
- f) Terdapat komunitas baca tulis di sekolah.⁷⁸

3) Basis masyarakat

- a) Jumlah sarana dan prasarana yang mendukung literasi baca tulis di sekolah
- b) Tingkat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan literasi baca tulis di sekolah.⁷⁹

g. Strategi Gerakan Baca-tulis di Sekolah

- 1) Pelatihan bagi kepala sekolah dan guru terkait dengan pengembangan pembelajaran yang terintegrasi dengan literasi baca tulis.
- 2) Pelatihan bagi kepala sekolah, guru, dan siswa terkait dengan penggalan nilai pada sebuah buku dan membuat tulisan menarik dan sederhana. Materi pelatihan ini bisa berupa cara mengelola kegiatan membaca buku dan menganalisis isinya lalu membuat tulisan mengenai isi buku tersebut.⁸⁰
- 3) Pelatihan bagi guru dan siswa untuk dapat melakukan berbagai kegiatan membaca yang menyenangkan, mulai dari memilih buku

⁷⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, 12.

⁷⁹ *Ibid.*, 13.

⁸⁰ *Ibid.*, 13.

yang sesuai dengan minat, menentukan waktu yang tepat, dan menciptakan suasana membaca yang nyaman. Dengan demikian, siswa dan guru menjadi lebih antusias untuk membaca.⁸¹

- 4) Tantangan membaca bagi seluruh warga sekolah. Peserta kegiatan ini ditantang untuk menyelesaikan sejumlah bahan bacaan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah agar warga sekolah terbiasa untuk membaca buku. Peserta yang berhasil menyelesaikan tantangan ini akan diberi penghargaan oleh pihak sekolah.⁸²
- 5) Jurnal baca bagi siswa dan guru. Jurnal ini berfungsi sebagai alat kontrol untuk mencatat judul buku yang sudah dibaca dan menjabarkan hal-hal menarik yang ada di buku tersebut secara singkat.⁸³
- 6) Forum membaca bagi warga sekolah untuk bertukar pendapat mengenai buku yang dibaca. Kegiatan ini dapat memperluas pandangan peserta diskusi karena setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda walaupun membaca buku yang persis sama. Kegiatan ini juga dapat menumbuhkan budaya berpikir kritis, menghargai pendapat orang lain, kolaborasi, dan berani mengungkapkan pendapat pribadi.⁸⁴

h. Struktur Kegiatan Literasi

⁸¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, 13.

⁸² *Ibid.*, 13.

⁸³ *Ibid.*, 14.

⁸⁴ *Ibid.*, 14.

1) Kegiatan Praaktivitas dalam Pembelajaran Literasi, dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini:

- a) Guru merencanakan kapan dan berapa lama waktu kegiatan literasi dilakukan, dengan merancang penjadwalan (*time*)
- b) Guru merancang tugas yang harus dilakukan oleh siswa terkait dengan kegiatan literasi misalnya; membaca bebas, menulis kreatif dan kegiatan lain sesuai dengan jenjang usia siswa (*task*)
- c) Guru menugaskan siswa untuk memilih bahan bacaan sesuai tema
- d) Guru merancang kegiatan belajar inovatif dan menyenangkan dengan memanfaatkan berbagai strategi, model, dan metode pembelajaran literasi (*teaching strategy*).
- e) Guru juga merancang tentang kegiatan lisan yang akan dilakukan terkait dengan konteks literasi yang di belajarkan (*talk*)
- f) Guru merancang asesment sesuai dengan keterampilan yang akan diukur.⁸⁵

2) Pelaksanaan literasi

- a) Keterampilan menyimak

Arah pembelajaran menyimak di kelas tinggi adalah menyimak kritis dan kreatif. Menyimak kritis digunakan untuk mencermati

⁸⁵ Ibadullah Malawi dkk., *Pembelajaran Literasi Berbasis Satra Lokal*, 41.

kesalahan pada bahan dimakan serta memberikan umpan balik berupa saran, masukan, maupun sanggahan.

b) Keterampilan membaca

Untuk membaca estetis, bahan yang digunakan bisa berupa membaca cerita dengan kegiatan membacakan cerita untuk orang lain atau membacakan puisi dan berdeklamasi

c) Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara di kelas tinggi difokuskan pada seni berbicara yang bisa digunakan siswa untuk berbicara di depan publik.

d) Keterampilan menulis

Untuk menulis ilmiah terkandung kemampuan kompleks tentang analisis, pelaporan, kebakuan kalimat, dan sistematika.⁸⁶

2) *Monitoring*

Penilaian adalah proses menilai secara sistematis yang mencakup pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan masalah serta pemberian solusi-solusi atas permasalahan yang ditemukan. Penilaian merupakan proses pengumpulan, pengolahan, dan pemaknaan data (informasi) untuk menentukan kualitas sesuatu yang terkandung dalam data tersebut.⁸⁷

⁸⁶ Ibid., 37.

⁸⁷ Ibid., 44.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶²

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif. Jenis pendekatannya penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif.⁶³ Sehingga peneliti berusaha untuk mendeskripsikan data tentang penguatan pendidikan karakter siswa melalui gerakan literasi baca tulis di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yang terletak di jalan K.H Wachid Hasyim, No. 06 Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Peneliti memilih lokasi tersebut karena terdapat beberapa alasan yaitu sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi pernah mendapatkan juara 3 lomba perpustakaan tingkat Banyuwangi

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 3.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2010), 6.

2. Dalam kegiatan literasi siswa mendapat apresiasi atau penghargaan, dan siswa yang mendapat penghargaan adalah siswa yang paling aktif dalam pelaksanaan kegiatan literasi
3. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi pernah mendapatkan penghargaan literasi juara 1 tingkat Banyuwangi.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁶⁴ Dengan teknik *purposive* ini, yang diambil peneliti untuk sumber informan yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
2. Waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
3. Kepala perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
4. Guru pendidikan agama Islam Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
5. Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&, 2014)*, 300.

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁶⁵

Dalam teknik pengumpulan data ini yang bisa digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan ilmiah empiris yang berdasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks. Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indra seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa empiris.⁶⁶

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.

- a. Untuk memperoleh perencanaan penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja siswa dalam gerakan literasi baca tulis di MAN 2 Banyuwangi
- b. Untuk memperoleh pelaksanaan penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja siswa dalam gerakan literasi baca tulis di MAN 2 Banyuwangi
- c. Untuk memperoleh monitoring penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja siswa dalam gerakan literasi baca tulis di MAN 2 Banyuwangi

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 3.

⁶⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 111.

2. Wawancara

Wawancara yaitu, mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survei. Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.⁶⁷

Wawancara dibedakan menjadi 3 di antaranya yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, peneliti kualitatif jarang menggunakan jenis wawancara ini. Beberapa keterbatasan pada wawancara jenis ini membuat data yang diperoleh tidak kaya.
- b. Wawancara semiterstruktur, wawancara ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara, pedoman wawancara bukan jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif.
- c. Wawancara tidak berstruktur, wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan dicakup dalam wawancara. Namun tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali.⁶⁸

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti yaitu jenis wawancara semi terstruktur, peneliti akan menanyakan sejumlah pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan menggali keterangan dari pertanyaan-pertanyaan dengan lebih

⁶⁷ Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 65.

⁶⁸ Ibid., 8.

lanjut. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk memperoleh data tentang:

- a. Untuk memperoleh perencanaan penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja siswa dalam gerakan literasi baca tulis di MAN 2 Banyuwangi
- b. Untuk memperoleh pelaksanaan penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja siswa dalam gerakan literasi baca tulis di MAN 2 Banyuwangi
- c. Untuk memperoleh *monitoring* penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja siswa dalam gerakan literasi baca tulis di MAN 2 Banyuwangi

3. Dokumenter

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki barang-barang tertulis, dalam melakukan teknik dokumentasi maka peneliti menyelidiki benda-benda yang berbentuk tulisan dan dokumen seperti arsip, majalah, catatan harian, notulen rapat dan sebagainya.⁶⁹

Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumenter adalah:

- a. Profil lokasi penelitian
- b. Gambar umum lokasi penelitian
- c. Struktur program di lokasi penelitian

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 198.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dkk., yaitu sebagai berikut:

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Miles dkk mengungkapkan “*As data collection proceeds, further episodes data condensations of data collection occur: writing summaries, coding, developing themes, generating categories, and writing analytic memos. The data condensation/transforming process continues after the fieldwork is over, until a final report is completed*”.⁷⁰

Dari ungkapan Miles dkk di atas dapat diartikan bahwa ketika pengumpulan data mulai, kondensasi data yang lebih lanjut terjadi: penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan penulisan memo analitik. Proses kondensasi data/ transformasi berlanjut setelah kerja lapangan selesai, sampai report akhir selesai.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

⁷⁰ Matthew B. Miles dkk, *Qualitative Data Analysis*, (Thousand Oaks: Library Of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2014), 12.

Menurut Miles dkk., bahwa *the display discussed and and illustrated in this book include many types of matrices, graphs, charts, and network. All are design to assemble organized information into an immediately accessible, compact form so that the analyst can see what is happening and either draw justified conclusions or move on to the next step of analysis that the display suggests may be useful.*⁷¹

Dari ungkapan Miles dkk di atas dapat diartikan bahwa dalam *display* data ini mencakup banyak jenis matriks, bagan, grafik, dan jaringan. Semua dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang mudah diakses dan ringkas sehingga analis dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang dibenarkan atau melanjutkan ke langkah analisis selanjutnya yang disarankan oleh tampilan yang mungkin berguna.

3. *Drawing and Verifying Conclusions*

Miles dkk mengungkapkan bahwa, *“From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean bt noting patterns, explanations, causal flows, and propositions. the competents researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the cinclusions are still there, vague at first, then increasungly explicit and grounded. Final conclusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes,*

⁷¹ Matthew B. Miles dkk, *Qualitative Data Anaylis*, (Thousand Oaks: Labrary Of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2014), 13.

*the coding, storage, and retrieval methods used, the sophistication of the researcher, and any necessary deadlines to be met”.*⁷²

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif memperhatikan pola, penjelasan, aliran sebab akibat, dan proposisi. Peneliti yang kompeten menganggap kesimpulan ini enteng, menjaga keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulan itu masih ada, samar-samar pada awalnya, kemudian semakin eksplisit dan membumi. Kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan, kecanggihan peneliti, dan waktu yang diperlukan untuk dipenuhi.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini peneliti akan melakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber:

1. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

G. Tahap-tahap penelitian

⁷² Matthew B. Miles dkk, *Qualitative Data Anaylis*, 13.

Sebelum melakukan penelitian peneliti harus melakukan tahap-tahap pra-penelitian, tahap-tahap penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Tahap pra-lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Dan dalam penelitian ini peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi sebagai lokasi penelitian

c. Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian adalah siapa saja yang berwenang dalam memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian dan juga persyaratan lain yang di perlukan dalam mengurus perizinan.

Sebagai syarat penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi peneliti harus membawa surat keterangan perizinan penelitian dari kampus IAIN Jember

d. Menjajaki dan memilih lapangan

Pada tahap ini, peneliti baru melakukan orientasi lapangan dan dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan. Tujuan

dari tahap ini adalah untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam supaya peneliti dapat mempersiapkan diri serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah penyelidik dan pemberi informasi dan data.

Seorang peneliti perlu memiliki seorang informan yang mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian yang berguna bagi peneliti dalam mencari dan melengkapi informasi dari penelitiannya.⁷³

2. Tahap Penelitian Lapangan

1) Memahami latar belakang dan tujuan penelitian

2) Memasuki lokasi penelitian

3) Mencari sumber data yang telah ditentukan sebagai obyek penelitian

4) Menganalisis data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan

3. Tahap akhir penelitian

1) Penarikan kesimpulan

2) Menyusun data yang telah ditetapkan

3) Kritik dan saran

⁷³ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 166.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambar Objek Penelitian

Pada bab ini diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 2 Banyuwangi, dalam hal ini bukan keseluruhan obyek yang diteliti, tetapi hanya hal-hal yang terkait atau orang yang dianggap mengetahui dan mengenal tentang hal yang dikaji.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

MAN Genteng berdiri sejak 1983 / 1984 dengan status Filial dari MAN Banyuwangi, yang diprakarsai oleh bapak Drs. H. Damin Nasar selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Jawa Timur di Banyuwangi.

Atas kebesaran KH. Imam Zarkasyi Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Makmur Kebunrejo, selama 2 tahun pertama MAN dipinjami tempat di Madrasah lingkungan pesantren Kebunrejo dan masuk pada sore hari.

Pimpinan filial semula dijabat oleh Bapak Sumadi (Penilik Pendaiss Kec. Genteng) kemudian dijabat oleh Bapak Drs. Jahman dari MAN Banyuwangi. Keadaan siswa rata-rata setiap tingkatan 4 kelas dengan penjurusan Program A2 (Ilmu-ilmu Biologi) Program A3 (Ilmu-ilmu Sosial) dan Jurusan Agama.

Pada tahun ajaran 1985 / 1986 MAN mendapat tanah wakaf dari H. Arifin seluas 2.300 m² sekaligus dibangun menggunakan iuran wali siswa sebanyak enam ruang belajar dan satu kantor sangat sederhana, sehingga

MAN dapat pindah dari Kebunrejo dan selanjutnya bertempat di Maron sehingga bisa masuk pagi dan siang.

Pada tahun 1988 pimpinan dirangkap oleh kepala MAN Banyuwangi. Tahun 1989 pimpinan dijabat sementara oleh Bapak Musa, SS. Tahun 1990 pimpinan dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini dari MAN Banyuwangi. Pada tahun 1993 / 1994 turun SK Menteri Agama No 244 Th. 1993 Tanggal 25 Oktober 1993, tentang perubahan status madrasah dari Madrasah Aliyah fillial menjadi **Madrasah Aliyah Negeri Genteng**. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng untuk pertama kali dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini. Dan setelah menjadi Negeri penuh maka keadaan siswa menjadi rata-rata tiap tingkatan lima kelas.

Pada tahun 1997 kepala MAN dijabat oleh Bapak H. M. Ghozi sampai dengan akhir tahun 2003. Pada waktu itu jumlah siswa pertingkatan rata-rata enam kelas dan memiliki 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan Jurusan IPS.

Awal 2004 kepala MAN Genteng dijabat oleh Bapak H. Choirul Anam, SH, MPd.I, dan memiliki 3 jurusan yaitu Jurusan Bahasa Jurusan IPA, dan Jurusan IPS.

Mulai tahun pelajaran 2004/2005 lingkungan Madrasah dibangun dengan suasana sejuk dan indah dilengkapi dengan Kopsis dan 6 bangunan kantin yang mencukupi semua kebutuhan siswa dan telah memiliki Lab. IPA, Lab. Komputer dengan fasilitas internet 24 jam, Lab.

Bahasa Multimedia, Lab. Keagamaan, Lab. Olahraga, Lab. Ketrampilan & Seni, Lab. Baca (Perpustakaan) dan Lab. Komunikasi yang ditandai dengan berdirinya Stasiun Radio Baitus Salem FM (107.3 MHz.) dan Website dengan alamat www.man-genteng.com. Dan Alhamdulillah pada tahun 2006 telah terakreditasi dengan kualifikasi A (Unggul) dan juara II LLSS Tingkat Propinsi Jawa Timur.

Pada bulan Mei 2008 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag. yang berasal dari MAN Pesanggaran, dan sebelum Menjadi Kepala MAN Pesanggaran, beliau juga sebagai guru MAN Genteng yang juga turut serta memajukan MAN Genteng. Pada tahun pelajaran 2010-2011 Kepala MAN Genteng dijabat oleh Bpk. Drs. H. Mujikan, M.PdI. dan pada tahun pelajaran 2012-2013 Kepala MAN Genteng kembali dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag.

Mulai tahun pelajaran 2012 – 2013 Madrasah Aliyah Negeri Genteng membuka tiga jurusan, yakni jurusan Keagamaan, jurusan IPA dan jurusan IPS. Secara kuantitatif siswa MAN Genteng dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Atas inisiatif Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng (Drs. H. Kosim, M.Pd.I) pada tahun pelajaran 2012/2013 Laboratorium MAN Genteng diberi nama “laboratorium sambudi”, Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Genteng diberi nama “perpustakaan al-ghozi”, Aula diberi nama “aula choirul anam” , dan lapangan olahraga basket diberi nama

“lapangan basket mujikan” serta ma’had (pondok pesantren) MAN Genteng diberi nama “ma’had al-qosimi”. Hal ini dikandung maksud untuk mengingat dan mengenang jasa / perjuangan beliau yang telah memperjuangkan keberadaan MAN Genteng sehingga mampu bersaing dengan Madrasah lain.

“Ma’had Al Qosimy” diresmikan pada hari senin, tanggal 27 Januari 2014 Oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi (H. Santoso, S.Ag. M.Pd.I.). Pada tahun pelajaran 2014 - 2015 “Ma’had Al Qosimy” resmi beroperasi, dengan menerima santri khusus siswi MAN Genteng. “Ma’had Al Qosimy” selain memberikan pelajaran kitab (diniyyah) juga memberikan bimbingan belajar materi Ujian Nasional. Ke depan diharapkan “Ma’had Al Qosimy” berkembang dan dapat menampung tidak hanya siswi tapi juga siswa MAN Genteng.

Seiring diresmikannya Ma’had Al-Qosimy Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng mengajak keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri Genteng untuk bergotong-royong membangun masjid yang diberi nama “masjid at-ta’awun” dengan bertujuan meningkatkan ibadah sholat berjamaah mengingat semua keluarga Madrasah Aliyah Negeri Genteng melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah hingga dapat menampung semua keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri Genteng dan para santri Al-Qosimy untuk sholat berjamaah 5 waktu. Karena sebelumnya keluarga Madrasah Aliyah Negeri Genteng sholat berjamaah di laksanakan di halaman madrasah.

“Masjid At-Ta’awun” diresmikan pada tahun 2016 oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi (H. Santoso, S.Ag. M.Pd.I.). Dibentuklah pengurus atau ta’mir masjid dari guru sampai siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Genteng. Sejak saat itu kegiatan-kegiatan islami menjadi program rutin untuk meningkatkan ibadah dan cinta terhadap Agama Islam. Dan menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Genteng tempat menuntut ilmu sekaligus tempat beribadah yang menyenangkan dan menentramkan hati dan pikiran setiap insan.

Awal tahun 2017 semester genap tahun pelajaran 2016-2017 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I yang berasal dari MAN Banyuwangi. Saat tahun pertama Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I. menjabat, tepatnya pada tanggal 19 September 2017 Madrasah Aliyah Negeri Genteng melaksanakan akreditasi berkala, dan alhamdulillah Madrasah Aliyah Negeri Genteng tetap mempertahankan nilai yang memuaskan dengan kualifikasi A.

Pada Januari 2018 Madrasah Aliyah Negeri Genteng telah diresmikan berubah menjadi “madrasah aliyah negeri 2 Banyuwangi” sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 673 Tahun 2016, tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur.

2. Profil Madrasah (Identitas Madrasah)

- a. Nama Madrasah :Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
- b. Nomor Statistik Madrasah :131135100 003 (Kemenag)

- c. Nomor Identitas Madrasah :310110 (Diknas)
- d. NPSN :20584100
- e. Akreditasi : A
- f. Status Madrasah :Negeri SK Menteri Agama No 244 Th.
1993 Tanggal 25 Oktober 1993.
- g. Alamat Madrasah : Jl. KH. Wakhid Hasyim no. 06 Genteng
Banyuwangi Jawa Timur Telp (0333)
845019 Kode Pos 68465.
- h. Email : mangtg1658@gmail.com
- i. Waktu Belajar : Pagi dimulai 06.45 s.d Jam 15.15
- j. Kurikulum yang digunakan :Kelas X, XI dan XII menggunakan
kurikulum 2013
- k. Keanggotaan KKM :Ketua Kelompok Kerja Madrasah dari 12
Madrasah Aliyah Swasta, yaitu :
- 1) MA Al Amiriyyah Blokagung
 - 2) MA Kebunrejo Genteng
 - 3) MA Darussalam Kalibaru
 - 4) MA Al Fatah Sragi
 - 5) MA Darurridwan Songgon
 - 6) MA Ummul Quro' Glenmore
 - 7) MA An Nur Kalibaru
 - 8) MA Mambaul Huda Krasak
 - 9) MA Al-Azhar Sempu

10) MA Integral Minhajut Thullab

Glenmore

11) MA Darul Hikmah Glenmore

12) MA Al-Aqsha Cemethuk Cluring

3. Lokasi dan Keadaan Bangunan

a. Jarak ke Ibukota

- | | |
|--------------|----------|
| 1) Desa | : 0 Km |
| 2) Kecamatan | : 1 Km |
| 3) Kabupaten | : 36 Km |
| 4) Propinsi | : 290 Km |

b. Keadaan Tanah

- | | |
|---------------------------|---|
| 1) Luas | : 12.226 m ² |
| 2) Letak | : Strategis di lingkungan wilayah kota (Master Plan Rencana Induk Kota Genteng) |
| 3) Air | : Sumur bor + PAM |
| 4) Musim Hujan | : Tidak tergenang air |
| 5) Bangunan permanen | : Memenuhi syarat bangunan. |
| 6) Sertifikat / Hak milik | : MAN 2 Banyuwangi |
| 7) Penerangan | : Listrik PLN 6600 VA |

4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Visi:

“Terwujudnya insan berprestasi dan berakhlak mulia berlandaskan iman dan takwa”.

Misi:

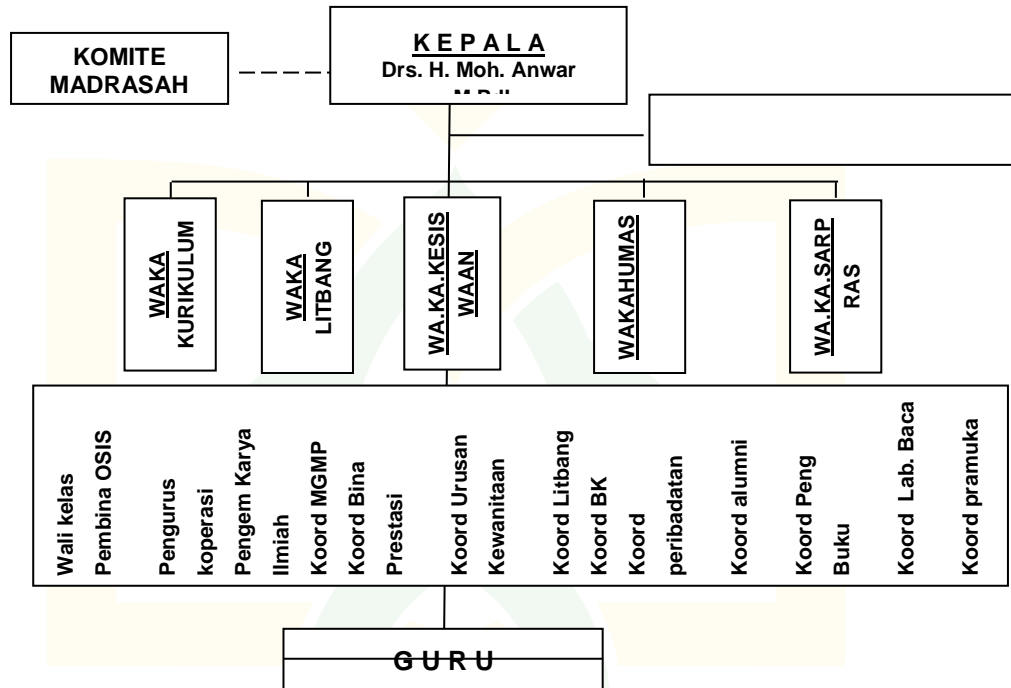
- a. Meningkatkan kualitas proses belajar untuk mencapai prestasi prima.
- b. Menumbuhkan semangat belajar dan daya kompetisi siswa.
- c. Meningkatkan kualitas pengembangan diri siswa (intrakurikuler dan ekstrakurikuler) yang berorientasi penguasaan iptek, serta kecerdasan emosional dan spiritual.
- d. Meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan agar siswa istiqomah dalam pengamalan ajaran islam
- e. Meningkatkan kualitas administrasi dan manajemen pendidikan yang efektif
- f. Meningkatkan partisipasi stake holder pada madrasah

IAIN JEMBER

5. Struktur Organisasi MAN 2 Banyuwangi

Gambar 4.1

Struktur organisasi MAN 2 Banyuwangi

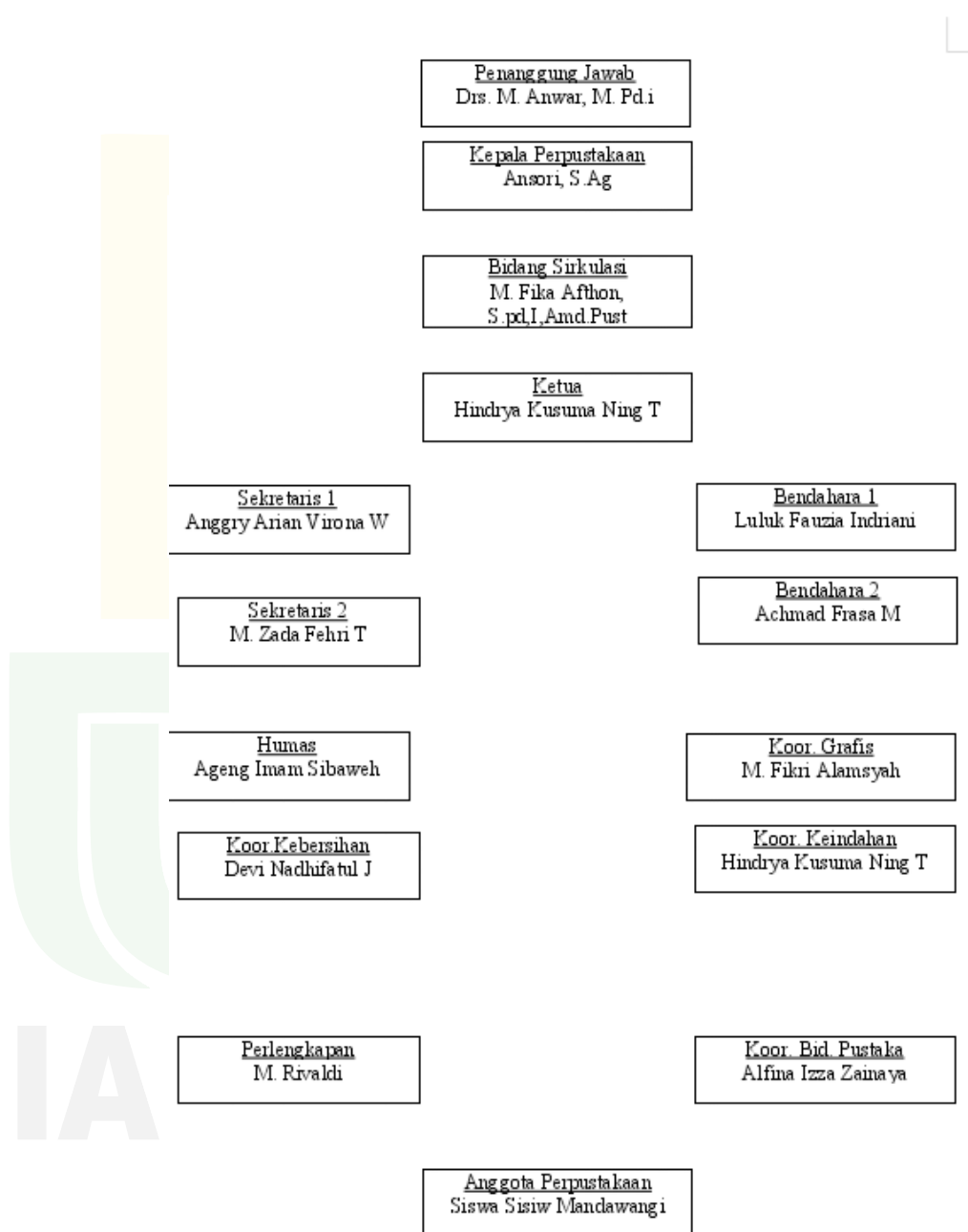


IAIN JEMBER

6. Struktur Organisasi Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi



B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III sebagai bukti dan hasil dari penelitian. Serta jalan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan berkaitan dengan judul penelitian yaitu *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa melalui Gerakan Literasi Baca Tulis di MAN 2 Banyuwangi*.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan pegumpulan data yaitu data observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

1. Bagaimana Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Moral dan Kinerja Siswa dalam Gerakan Literasi Baca-tulis di MAN 2 Banyuwangi ?

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan tidak lain merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. perencanaan adalah pemilihan tujuan, metode, sistem dan standar yang dibutuhkan untuk tujuan. Perencanaan sangat penting yaitu

untuk memperlancar dan menghasilkan suatu tujuan kegiatan sesuai dengan yang sudah dirancang.

Di samping itu pendidikan merupakan proses untuk menyempurnakan pengetahuan dan akhlak seseorang, dan pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia untuk bekal hidup, dan usaha sadar untuk mewujudkan generasi dan menjadikan seseorang yang berpendidikan.

Literasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Literasi adalah kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi ketika melakukan kegiatan membaca dan menulis, literasi merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Selain itu literasi juga diartikan sebagai orang yang belajar, jadi literasi ini sangat berhubungan dengan kegiatan membaca dan menulis.

a. Perencanaan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Moral dan Kinerja Siswa dalam Gerakan Literasi Baca-tulis di MAN 2

Banyuwangi

- 1) Nama Kegiatan
LITERASI
- 2) Waktu dan Tempat
Hari : Kamis
Tanggal : 11 April 2019
Waktu : 07:00-Selesai
Tempat : Lapangan Mujikan

- 3) Bentuk Kegiatan
Kegiatan rutin ini berupa kegiatan membaca bersama yang di laksanakan secara serentak oleh siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- 4) Sasaran / Peserta
Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh siswa/siswi MAN 2 Banyuwangi.
- 5) Anggaran
Terlampir
- 6) Susunan Panitia
DUTA PERPUSTAKAAN :

Kordinator kegiatan	: Hindrya Kusuma Ning T : Anggy Arian Virona Widodo
Sie Acara	1. Ageng Imam Sibaweh 2. Hindrya Kusuma Ning Tyas 3. Anggy Arian Virona Widodo
Sie Kosumsi	:1. Luluk Fauzia Indriani 2. Alfina Izza
Sie Dokumentasi	1. M. Fikri Alamsyah 2. M. Rivaldi
Sie Perlengkapan	:1. M. Rivaldi 2. Achmad Frasa 3. Alfina Izza
- 7) Penutup

Demikian penjelasan seputar kegiatan Literasi. Kami mengharapkan dukungan dari semua pihak yang terkait dengan kegiatan ini sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar dan tepat waktu. Semoga proposal ini dapat diterima dengan baik dan kegiatan literasi dapat segera dilaksanakan, Amien.

Terkait dengan hal tersebut selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Afton selaku bidang sirkulasi perpustakaan MAN 2 Banyuwangi menyatakan bahwa:

“literasi ini memang sudah ada dari perpustakaan pusat atau perpustakaan daerah, dan lembaga tinggal menjalankan dan mengembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu membuat semua warga sekolah maupun warga masyarakat bisa membaca dan dapat menambah pengetahuan mereka, karena selain disekolah kita juga mengadakan literasi diluar lembaga jadi pada saat diluar lembaga itu kita memberi kesempatan bagi masyarakat untuk ikut membaca dan buku juga sudah disediakan dari kita, meskipun program literasi ini

sudah dari perpustakaan daerah sebelum kita melaksanakan kegiatan literasi ini kita juga harus membuat sebuah perencanaan contohnya seperti proposal sebelum kegiatan dilaksanakan pihak anggota perpustakaan membuat proposal untuk diberikan kepada kepala MAN 2 Banyuwangi untuk disetujui.”⁷⁵

Data ini dikuatkan oleh pendapat bapak Anwar selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yang menjelaskan tentang perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui gerakan literasi sebagai berikut:

“literasi ini sebenarnya sudah ada dari perpustakaan daerah dan bukan kita yang membuat program sendiri jadi kita tinggal menjalankan dan mengembangkan kegiatan ini agar siswa siswi disini bisa meluangkan waktunya untuk hal bermanfaat, jadi bukan dari lembaga yang mengadakan sendiri itu sudah dari perpustakaan daerah dan kita menjalankan dan melaksanakan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan, tujuannya yaitu membuat semua siswa siswi maupun masyarakat bisa menambah wawasan dan bisa memanfaatkan waktu luang mereka. Sebelum kegiatan literasi maupun kegiatan buka lapak dilaksanakan pihak perpustakaan MAN 2 Banyuwangi harus membuat perencanaan sebuah proposal kemudian diajukan kepada kepala MAN 2 Banyuwangi setelah disetujui baru kegiatan tersebut bisa dilaksanakan”⁷⁶

Hasil penemuan di atas dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya kegiatan literasi baca tulis dilakukan pada hari Jum'at, pukul 07.00-selesai di Lapangan Mujikan MAN 2 Banyuwangi. Literasi ini dilakukan untuk siswa kelas X sampai kelas XII MAN 2 Banyuwangi, kemudian setelah semua siswa

⁷⁵ Afton, Wawancara pada hari Sabtu, 20-April-2019, pukul 10:48 WIB

⁷⁶ Anwar, wawancara pada hari Rabu, 30-Juli-2019, pukul 09:48WIB

membaca buku siswa diminta untuk meresum buku yang telah mereka baca.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi juga melewati tahap perencanaan terlebih dahulu agar kegiatan bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan dan dapat berjalan semaksimal mungkin, sehingga pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membantu serta membimbing seseorang mengembangkan segala potensinya. Maka literasi juga sangat penting untuk menambah pengetahuan dan wawasan seseorang dan dapat memanfaatkan waktu luang dengan cara membaca buku. Literasi ini memang sudah ada dari perpustakaan pusat dan lembaga tinggal melaksanakan kegiatan tersebut, meskipun lembaga tinggal melaksanakan tetapi juga harus melakukan tahap perencanaan terlebih dahulu. Tahap perencanaan ini meliputi pembuatan proposal jadi untuk anggota perpustakaan MAN 2 Banyuwangi harus membuat proposal untuk diserahkan kepada kepala MAN 2 Banyuwangi untuk disetujui, setelah proposal disetujui kemudian kegiatan literasi bisa dilaksanakan.

⁷⁷ Observasi, Sabtu, 20 April 2019.

b. Perencanaan Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Moral dan Kinerja Siswa dalam Gerakan Buka Lapak di TPQ Raudhotul Muttaqien

1) DASAR PEMIKIRAN

Laporan ini dibuat atas dasar kegiatan yang telah dilaksanakan oleh seluruh anggota Duta Perpustakaan Al-Ghozy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi masa bhakti 2018/2019.

2) NAMA KEGIATAN

Nama kegiatan ini Buka lapak

3) TUJUAN

1. Tujuan umum : Untuk meningkatkan minat baca anak-anak dan remaja-remaja di Mts/SMP yang kami datangi.
2. Tujuan khusus : Untuk meningkatkan kualitas anak-anak dan remaja-remaja sehingga tidak menjadi MADRASAH yang tertinggal sekaligus mengembangkan dengan generasi penerus yang berpengetahuan.

4) JENIS KEGIATAN

Kegiatan ini berupa kegiatan membaca bersama dengan fasilitas berupa perpustakaan keliling (Buka Lapak).

5) WAKTU DAN TEMPAT KEGIATAN

Hari : Minggu
 Tanggal : 25 November 2018
 Waktu : 08.10 – selesai
 Tempat : TPQ Raudhoyul Muttaqien – Stembel, Gambiran

6) SUSUNAN KEPANITIAN

Pengarah : Drs.H.Moh.Anwar,M.Pd.I
 (Kepala MAN 2 Banyuwangi)
 Penanggung jawab : Drs.Moh.Tashil,S.Pd.I
 Kepala perpustakaan : Ansori, S.Ag
 Sekertaris : M.Fika Afton,Ama, Pust, S.Pd.I

DUTA PERPUSTAKAAN :

Kordinator kegiatan : Hindrya Kusuma Ning T
 : Anggy Arian Virona Widodo
 Sie Acara : 1. Ageng Imam Sibaweh
 2. Hindrya Kusuma Ning Tyas
 3. Anggy Arian Virona Widodo
 Sie Kosumsi : 1. Luluk Fauzia Indriani
 2. Alfina Izza
 Sie Dokumentasi : 1. M. Fikri Alamsyah
 2. M. Rivaldi
 Sie Perlengkapan : 1. M. Rivaldi
 2. Achmad Frasa
 3. Alfina Izza

7) SUSUNAN KEGIATAN

- a. Pembukaan
- b. Menyanyikan lagu indonesia raya dan himne madrasah
- c. Sambutan-sambutan
- d. Penutup
- e. Literasi (15 menit)
- f. Meresum (15 menit)
- g. Kuis

Terkait dengan hal tersebut selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ansori selaku kepala perpustakaan MAN

2 Banyuwangi menyatakan bahwa:

“sebelum melakukan kegiatan buka lapak kita harus menyusun rencana yang akan dilaksanakan seperti membuat proposal agar dalam pelaksanaan buka lapak dapat terlaksana sesuai dengan yang diinginkan”.⁷⁸

Data ini dikuatkan oleh pendapat bapak Anwar selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yang menjelaskan tentang perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui gerakan literasi sebagai berikut:

“dalam melakukan suatu kegiatan pasti ada perencanaan terlebih dahulu agar kegiatan yang dilaksanakan itu bisa berjalan dengan lancar, seperti kegiatan pelaksanaan literasi ini pasti sebelum kegiatan dilaksanakan pasti anggota perpustakaan itu merancang bagaimana nanti kegiatan ini dilaksanakan agar tercapai sesuai dengan yang diinginkan”.⁷⁹

Hasil penemuan di atas dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya kegiatan buka lapak ini sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh anggota perpustakaan, duta perpustakaan juga sangat kerja keras dan disiplin

⁷⁸ Ansori, wawancara pada hari Kamis, 1 Agustus 2019, pukul 08:26 WIB

⁷⁹ Anwar, wawancara pada hari Rabu, 30-Juli-2019, pukul 09:48WIB

dalam kegiatan ini dalam hal ini telah sesuai dengan pendidikan karakter moral dan kinerja, yaitu sikap disiplin dan kerja keras dalam menjalankan tugas dari Madrasah.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan buka lapak ini memang sebelum dilaksanakan sudah ada perencanaan terlebih dahulu, hal ini dikarenakan agar pada saat kegiatan buka lapak dapat terlaksana sesuai dengan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya jadi dengan begitu buka lapak dapat terlaksana dengan maksimal. Sebelum kegiatan buka lapak dilaksanakan anggota perpustakaan juga harus membuat proposal kegiatan tersebut kemudian diserahkan kepada kepala MAN 2 Banyuwangi untuk mendapat persetujuan selain itu pembuatan proposal ini juga untuk penggalangan dana untk kegiatan buka lapak tersebut, selain itu juga agar kegiatan bisa dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

c. Perencanaan Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Moral dan Kinerja Siswa dalam Gerakan Literasi Al-Ghozy Global Award

1) Pendahuluan

Perpustakaan merupakan wadah pengembangan diri bagi siswa untuk semakin menambah pengetahuan dan wawasan. Buku yang disediakan pun menunjang siswa dalam belajar di dalam kelas maupun bermasyarakat. Diperpustakaan siswa dapat memperluas pengetahuan melalui berbagai macam buku akademik maupun non akademik. Tidak hanya buku dan ilmu pengetahuan yang didapat didalamnya, perpustakaan juga

⁸⁰ Obsrvasi, Sabtu, 20 April 2019.

mempunyai beberapa program kerja yang juga memberi manfaat bagi siswa maupun siswi MAN 2 Banyuwangi.

Dengan, demikian didukung oleh berbagai program kerja duta perpustakaan, salah satunya adalah al-ghozy global award yang didalamnya terdapat lomba-lomba yang dapat mengasah keterampilan siswa/i. Tidak hanya itu didalam program kerja ini duta perpustakaan memberikan penghargaan yang berhubungan dengan perpustakaan untuk beberapa kategori siswa/i. Sehingga menambah minat membaca maupun berkunjung ke perpustakaan. Dari beberapa lomba yang ada didalam kegiatan Al-ghozy global award ini juga menunjang siswa/i makin kreatif dan inovatif.

2) Dasar Pemikiran

Kegiatan ini merupakan program kerja berdasarkan pemikiran anggota duta perpustakaan Al-ghozy MAN 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019. Penetapan berdasarkan keputusan rapat duta perpustakaan Al-ghozy Man 2 Banyuwangi.

3) Tujuan

Tujuan dibuatnya program kerja rutin ini untuk menambah minat membaca maupun berkunjung siswa/i ke perpustakaan. Serta menjadikan siswa/i MAN 2 Banyuwangi lebih kreatif dan inovatif dari beberapa lomba yang ada didalamnya.

4) Ruang Lingkup Kegiatan

Rencana kegiatan meliputi pemberian penghargaan untuk beberapa kategori siswa/i dan juga beberapa lomba yang diantaranya adalah :

Kategori pemberian penghargaan :

1. Pojok Baca Perpustakaan Mini).
2. Pengunjung Terajin (Guru).
3. Peminjam Buku Terajin (Guru).
4. Pengunjung Terajin (Siswa).
5. Peminjam Buku Terajin (Siswa).
6. Resume Terbaik.
7. Resume Movie Corner Terbaik.

Lomba-lomba meliputi :

1. Meresensi film (mengulas baik atau kurang baiknya suatu karya film)
2. Desain grafis (mendesain suatu slogan)

5) Waktu dan Tempat Kegiatan

Hari : Jumat

Tanggal : 26 April 2019

Waktu : 6.50 - 8.15 WIB

Tempat : Aula Masjid At-Taawun

6) Peserta

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa/i MAN 2 Banyuwangi. Tetapi untuk peserta lomba hanya perwakilan dari masing-masing kelas 10.

7) Panitia Pelaksanaan

Pengarah : Drs. H. Moh. Anwar, M. Pd. I
 Penanggung jawab : Drs. Moh. Tashil, S. Pd. I
 Kepala perpustakaan : Ansori, S. Ag.
 Sekretaris : M. Fika Afton, Ama, Pust, S.Pd. I

DUTA PERPUSTAKAAN :

Kordinator kegiatan : Hindrya Kusuma Ning T
 : Anggy Arian Virona Widodo
 Sie Acara :1. Ageng Imam Sibaweh
 2. Hindrya Kusuma Ning Tyas
 3. Anggy Arian Virona Widodo
 Sie Kosumsi :1. Luluk Fauzia Indriani
 2. Alfina Izza
 Sie Dokumentasi :1. M. Fikri Alamsyah
 2. M. Rivaldi
 Sie Perlengkapan :1. M. Rivaldi
 2. Achmad Frasa
 3. Alfina Izza

8) Susunan Acara

1. Hari, 26 April 2019; Pukul 06.50-08.15 :

- Pembukaan
- Sambutan (20 menit)
- Penutup

Acara Inti :

- Penayangan Al-Ghozy punya cerita (15 menit)
- Motivasi dari Tamu Undangan (30 menit)
- Pemberian Penghargaan(25 menit)

9) Anggaran Kegiatan

Terlampir

10) Daftar Hadir Panitia

Terlampir

11) Daftar Hadir Peserta Lomba

Terlampir

12) Daftar Penerima Kosumsi Panitia

Terlampir

13) Daftar Penerima Transportasi Juri

Terlampir

14) Penutup

Demikianlah penjelasan seputar program kerja kegiatan Al-ghozy gobel award. Kami mengharapkan dukungan dari semua

pihak yang terkait dengan kegiatan ini sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar dan tepat waktu. Semoga proposal ini dapat diterima dengan baik dan kegiatan ini dapat segera terlaksana.

Terkait dengan hal tersebut selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ansori selaku kepala perpustakaan MAN

2 Banyuwangi sebagai berikut:

“selain kegiatan literasi membaca buku kami juga memiliki program lain yaitu Al-Ghozy Global Award, Al-ghozy global award ini kegiatannya yaitu mulai dari pojok baca, pengunjung terajin, peminjam buku terajin resume terbaik, resum movie terbaik. siswa siswi diminta berkumpul pada satu ruangan mulai dari kelas X sampai kelas XII mereka nanti akan kita putarkan film kemudian setelah film selesai mereka meresum dari film tersebut pelajaran apa yang dapat diambil dari film tersebut, sebenarnya ini sama dengan literasi membaca bedanya kalau al-ghozy global award ini, siswa siswi meresum dari film, al-ghozy global award ini juga ada lombanya dan untuk peserta lomba al-ghozy event global award hanya perwakilan dari masing-masing kelas X-XI, lomba tersebut meliputi: our art (kegiatan membuat kerajinan dari bahan bekas), meresensi film (mengulas baik atau kurang baiknya suatu karya film), desain grafis (mendesain suatu slogan)”⁸¹

Hal ini dikuatkan dengan bapak Afton selaku bidang sirkulasi perpustakaan sekaligus guru Bahasa Arab MAN 2 Banyuwangi sebagai berikut:

“dengan adanya kegiatan literasi ini kita selaku guru keagamaan merasa terbantu untuk mendidik karakter siswa, seperti siswa dilatih untuk memiliki sikap disiplin, jujur, kerja keras dan lain sebagainya, kemudian dengan program al-ghozy global award itu juga membantu, karena pada program tersebut siswa diminta untuk meresum dan mengambil pelajaran yang baik pada film tersebut, sehingga pada saat melihat film siswa juga bisa tau mana perilaku yang dapat ditiru dan perilaku yang buruk untuk ditiru”⁸²

⁸¹ Ansori, Wawancara pada hari Kamis, 1-Agustus-2019, pukul 10:48 WIB

⁸² Afton Wawancara pada hari Sabtu, 20-April-2019, pukul 10:48 WIB

Hasil penemuan diatas dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya kegiatan al-ghozy global award ini memang ada di MAN 2 Banyuwangi. Al-ghozy global award ini kegiatan yang dilaksanakan oleh semua siswa dan dikumpulkan pada satu ruangan disitu mereka diputarkan sebuah film kemudian meresum film tersebut dan mereka bisa mengambil dari film tersebut mana perbuatan yang baik dan perbuatan yang kurang baik, selain meresum film kegiatan al-ghozy global award ini meliputi pojok baca, pengunjung terajin, peminjam buku terajin, *resum* terbaik, dan *resum movie* terbaik.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan al-ghozy global award ini sangat membantu guru keagamaan dalam mendidik karakter siswa, karena kegiatan al-ghozy global award ini kegiatan yang dimana siswa diputarkan film kemudian siswa diminta untuk mengambil pelajaran yang dapat diambil atau pelajaran yang baik untuk dijadikan cerminan sikap atau perilaku yang harus dicontoh atau dihindari, kemudian siswa juga diminta untuk meresum film tersebut kemudian resuman diseleksi oleh panitia dan untuk resuman yang bagus diberikan *reward*. Kegiatan al-Ghozy Global Award ini juga ada kegiatan pojok baca, pengunjung terajin, peminjam buku terajin, *resum* buku terbaik, dan *resum movie* terbaik, al-Ghozy Global

⁸³ Obsrvasi, Sabtu, 20 April 2019.

Award juga mengadakan lomba diantaranya *our art*, mendesain film, dan *desain grafis* yang diikuti oleh perwakilan kelas X dan kelas XI.

2. Bagaimana Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Moral dan Kinerja Siswa dalam Gerakan Literasi Baca-tulis di MAN 2 Banyuwangi ?

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilakukan

a. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Moral dan Kinerja Siswa dalam Gerakan Literasi Baca-tulis di MAN 2 Banyuwangi



Gambar 4.3

Pelaksanaan kegiatan literasi baca-tulis di MAN 2 Banyuwangi

Dalam pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis di MAN 2 Banyuwangi ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, semua siswa kelas X sampai kelas XII disiplin dalam mengikuti kegiatan literasi baca tulis yang diadakan di MAN 2 Banyuwangi kegiatan literasi baca tulis ini dilakukan sejak tahun 2016 sampai sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara bapak Ansori selaku kepala perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, yang menjelaskan tentang siswa yang menjadi pelaksana kegiatan penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja dalam gerakan literasi adalah sebagai berikut:

“dalam kegiatan literasi baca tulis ini semua siswa wajib mengikuti kegiatan tersebut, baik dari kelas X sampai dengan kelas XII tanpa ada terkecuali, semua siswa diminta untuk mengikuti kegiatan literasi tersebut agar semua siswa disiplin dalam melaksanakan kegiatan literasi baca tulis ini”⁸⁴.

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Faiqoh selaku waka kurikulum MAN 2 Banyuwangi, tentang siswa yang menjadi pelaksana kegiatan literasi baca tulis di MAN 2 Banyuwangi sebagai berikut:

“kegiatan literasi baca tulis ini wajib diikuti oleh semua siswa dari kelas X sampai kelas XII jadi tidak hanya kelas berapa saja yang wajib mengikuti kegiatan ini, semua siswa diminta disiplin untuk mengikuti literasi agar kegiatan literasi itu bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan selain itu juga untuk melatih siswa agar terbiasa meluangkan waktunya untuk membaca buku agar waktu luangnya bermanfaat dan mendapat pengetahuan baru”⁸⁵.

Oleh Abimanyu salah satu siswa kelas X Agama 2 yang menyatakan bahwa:

⁸⁴ Ansori, wawancara pada hari Kamis, 1-agustus-2019, pukul 08:26 WIB

⁸⁵ Faiqoh, wawancara pada hari Rabu, 31-Juli-2019, pukul 09:26 WIB

“saya merasa sangat senang sekali dengan adanya literasi baca tulis ini, karena hobi saya sendiri adalah membaca selain itu membaca juga menambah pengetahuan kita. Jadi adanya literasi baca tulis ini kita menjadi rajin membaca meskipun Cuma sebentar, dan untuk zaman sekarang untuk orang yang masih mau membaca itu sudah jarang mereka lebih memilih untuk memainkan gadget dari pada membaca yang sudah jelas dapat menambah ilmu dan wawasan”.⁸⁶

Hasil penemuan di atas dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya kegiatan literasi baca tulis ini wajib diikuti oleh semua siswa siswi MAN 2 Banyuwangi, siswa siswi sangat disiplin dalam melaksanakan kegiatan literasi baca tulis ini, mereka juga saling jujur dalam kegiatan literasi ini, misalnya dalam kegiatan meresum mereka mengerjakan resumannya dengan percaya diri tanpa meminta bantuan temannya mereka mengerjakan sendiri sesuai dengan kemampuan mereka sendiri.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan semua siswa memang sangat antusias dan senang sekali membaca buku, semua siswa sangat disiplin dalam kegiatan ini, kegiatan literasi ini dilakukan dari kelas X sampai XII bertujuan agar semua siswa sisiwi bisa memanfaatkan waktu untuk sekedar membaca meskipun tidak sampai satu buku, dan kegiatan literasi ini melatih siswa agar terbiasa membaca buku, dan ketika waktu jam pelajaran kosong mereka dapat memanfaatkan waktu luang mereka dengan hal-hal yang bermanfaat yaitu membaca buku khususnya. Setelah wawancara

⁸⁶ Abimanyu, wawancara pada hari Jum'at, 2-agustus-2019, pukul 10:58 WIB

⁸⁷ Observasi, Kamis, 11 April 2019

kepada salah satu siswa, siswa tersebut juga mengatakan bahwa ia sangat senang dengan adanya kegiatan literasi karena memang hobinya membaca.

b. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Moral dan Kinerja Siswa dalam Kegiatan Al-Ghozy Global Award di MAN 2 Banyuwangi



Gambar 4.3
Pelaksanaan kegiatan al-Ghozy Global Award MAN 2 Banyuwangi

Terkait dengan hal tersebut selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ansori selaku kepala perpustakaan MAN 2 Banyuwangi menyatakan bahwa:

“di sekolah kita ini selain kegiatan literasi dan buka lapak diluar sekolah kita juga mengadakan kegiatan yang namanya al-ghozy global award, al-ghozy global award kegiatannya yaitu literasi juga tetapi siswa meresum bukan dari buku melainkan dari sebuah film. Kegiatan al-ghozy global award ini juga ada kegiatan lombanya, diantaranya yaitu meresensi film, membuat desain grafis. Tetapi lomba ini tidak dilaksanakan oleh semua siswa melainkan hanya perwakilan satu kelas satu orang dari kelas X dan XI”⁸⁸

⁸⁸ Ansori, wawancara pada hari Kamis, 1 Agustus 2019, pukul 08:26 WIB

Data ini dikuatkan oleh pendapat bapak Afton selaku bidang sirkulasi Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yang menjelaskan tentang perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui gerakan literasi sebagai berikut:

“dalam MAN 2 banyuwangi ini selain literasi baca tulis ada juga kegiatan buka lapak dan al-ghozy globel award, buka lapak dilaksanakan diluar sekolah atau disekolah-sekolah lain dan ditempat-tempat umum sedangkan al-ghozy globel award dilaksanakan di MAN 2 Banyuwangi yang di ikuti oleh semua siswa-siswi”.⁸⁹

Hasil penemuan di atas dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya di MAN 2 Banyuwangi terdapat literasi baca tulis, buka lapak, dan al-Ghozy Globel Award. al-Ghozy Globel Award ini dilaksanakan dengan cara semua siswa di putarkan film di dalam satu ruangan kemudian siswa diminta meresum pelajaran yang dapat diambil dan perilaku yang dapat dicontoh dalam perkataan, tindakan seseorang yang di upayakan berdasarkan nilai ketuhananan atau agamanya.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di MAN 2 Banyuwangi ini terdapat kegiatan al-ghozy globel award yang kegiatan pelaksanaannya seperti kegiatan literasi baca tulis, yaitu kegiatannya meresum dan memahami isi dari sebuah film yang diputarakan oleh anggota perpustakaan, kemudian siswa yang meresum

⁸⁹ Afton, Wawancara pada hari Sabtu, 20-April-2019, pukul 10:48 WIB

⁹⁰ Observasi, Jum'at, 26 April 2019.

paling bagus dan kreatif akan mendapatkan *reward* sama halnya dengan literasi baca tulis.

c. Membagikan *reward* kepada siswa yang berprestasi dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Moral dan Kinerja Siswa dalam Gerakan Literasi Baca-tulis MAN 2 Banyuwangi



Gambar 4.6

Kegiatan pemberian reward kepada siswa-siswi yang berprestasi dalam kegiatan literasi baca-tulis

Berdasarkan hasil wawancara ibu Faiqoh selaku Waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, yang menjelaskan tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja dalam gerakan literasi adalah sebagai berikut:

“kegiatan literasi ini juga ada *reward*nya ketika ada siswa yang memiliki prestasi bagus dalam kegiatan meresum buku, jadi bagi siswa yang memiliki resuman paling bagus nanti diminta untuk mempresentasikan hasil resumannya, tetapi sebelum itu panitia literasi menyeleksi dulu hasil resuman siswa siswi”.⁹¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wawancara bapak Ansori selaku kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

⁹¹ Faiqoh, wawancara pada hari Rabu, 31-Juli-2019, pukul 09:26 WIB

pelaksanaan penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja dalam gerakan literasi adalah sebagai berikut:

“dalam kegiatan literasi kita juga adakan *reward* buat siswa yang berprestasi dalam kegiatan meresum buku, sebelum meresum kita memberikan waktu 15 menit untuk siswa membaca bukunya setelah itu kita juga memberikan waktu 15 menit untuk siswa meresum, setelah itu kita seleksi dan untuk siswa yang masuk dalam 10 besar kita minta untuk mempresentasikan hasil resumannya kemudian kita beri *reward* selain itu juga untuk siswa yang rajin untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca buku kita juga akan memberikan *reward* sebagai penghargaan siswa yang rajin untuk datang ke perpustakaan”.⁹²

Hasil penemuan di atas dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya kegiatan literasi baca tulis ini juga ada reward untuk siswa yang memiliki prestasi dalam meresum buku, reward ini diberikan pada saat upacara bendera atau di dalam aula dan di umumkan di depan siswa siswi MAN 2 Banyuwangi, dari semua siswa yang masuk 10 kemudian diminta untuk mempresentasikan hasil resumannya kemudian untuk siswa yang paling baik dalam menyampaikan resumannya itulah siswa yang akan diberikan *reward*, selain *reward* diberikan kepada siswa siswi yang memiliki prestasi dalam meresum *reward* ini juga diberikan kepada siswa siswi yang rajin mengunjungi perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan, reward ini bertujuan agar siswa siswi tidak bosan untuk mengikuti kegiatan literasi, agar mereka merasa semangat dengan adanya *reward*, *reward* ini adalah salah satu apresiasi terhadap siswa yang

⁹² Ansori, wawancara pada hari Kamis, 1 Agustus 2019, pukul 08:26 WIB

memiliki prestasi dalam membaca buku, dan dengan adanya *reward* ini mampu membuat siswa semangat untuk mengikuti literasi karena siswa sendiri sangat senang ketika diberikan apresiasi berupa hadiah. Selain *reward* diberikan kepada siswa yang berprestasi dalam meresum, *reward* juga diberikan untuk siswa yang rajin mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dengan begitu agar siswa lebih semangat untuk pergi ke perpustakaan apabila ada jam kosong

d. Kegiatan Buka Lapak di Mts Kebunrejo dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Moral dan Kinerja Siswa dalam Gerakan Literasi Baca-tulis MAN 2 Banyuwangi



Gambar 4.5

Kegiatan siswa-siswi Mts kebunrejo dalam kegiatan membaca buku

Berdasarkan hasil wawancara bapak Afton selaku bidang sirkulasi perpustakaan MAN 2 Banyuwangi yang menjelaskan tentang kegiatan siswa siswi dalam membaca buku, sebagai berikut:

“siswa siswi ini sangat semangat apabila ada kegiatan buka lapak seperti ini, banyak sekali siswa siswi yang mengikuti kegiatan ini, dari mereka banyak yang meminjam buku pelajaran sebagai bahan bacaan mereka, selain tu juga untuk menambah wawasan mereka ketika pada saat pelajaran dikelas

ada yang belum mereka pahami dapat mencari referensi disini”.⁹³

Hal tersebut tersebut diperkuat dengan bapak Ansori selaku kepala Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi tentang kegiatan siswa siswi dalam membaca buku sebagai berikut:

“banyak sekali siswa siswi yang mau mengikuti kegiatan kita, mereka senang sekali membaca buku baik itu buku pelajaran maupun buku bacaan biasa atau novel, kita juga banyak menyiapkan buku untuk peserta literasi diantaranya buku pelajaran, buku keagamaan maupun buku cerita atau novel, tetapi kita tidak hanya di MAN 2 Banyuwangi saja melakukan kegiatan meminta siswa meresum buku tetapi pada saat kita melakukan buka lapak seperti ini kita juga melakukan game yaitu siapa yang paling bagus meresum nanti kita memberikan reward kepada siswa tersebut”.⁹⁴

Hasil penemuan di atas dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya banyak siswa-siswi yang lebih suka membaca buku tentang pelajaran hal ini di karenakan untuk menambah wawasan pengetahuan mereka apabila pada saat pelajaran dikelas ada yang mereka kurang fahami jadi mereka mencari referensi lain sebagai media belajar mereka, tetapi disini terlihat lebih banyak siswi yang memenuhi kegiatan buka lapak mereka sangat semangat untuk menambah pengetahuan hasil dari mereka membaca buku.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi ini sudah bisa dibilang sesuai dengan tujuan yang diinginkan, karena banyaknya peminat

⁹³ Afton, Wawancara pada hari Sabtu, 20-April-2019, pukul 10:48 WIB

⁹⁴ Ansori, wawancara pada hari Kamis, 1 Agustus 2019, pukul 08:26 WIB

⁹⁵ Observasi, Minggu, 25 November 2018

pembaca buku dari siswa ini sudah membuktikan bahwa masih banyak di Indonesia yang memiliki hobi membaca, karena dengan kemajuan zaman dan semakin canggihnya teknologi dizaman sekarang sudah jarang sekali ditemui untuk anak yang masih gemar dalam membaca buku. Dengan adanya literasi ini dapat membantu untuk membuat siswa siswi mau mengikuti literasi membaca buku dan mengembangkan pengetahuan mereka walaupun hanya sebentar dalam kegiatan literasi ini.

3. Bagaimana *Monitoring* Penguatan Pendidikan Karakter Moral dan Kinerja Siswa dalam Gerakan Literasi Baca-tulis di MAN 2 Banyuwangi ?

Monitoring adalah proses pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program dan memantau perubahan. *Monitoring* juga melibatkan perhitungan atas apa yang kita lakukan, monitoring juga melibatkan pengamatan atas kualitas layanan yang diberikan.

IAIN JEMBER

a. Pelaksanaan Monitoring Penguatan Pendidikan Karakter melalui Gerakan Literasi Baca-tulis di MAN 2 Banyuwangi



Gambar 4.8

Kegiatan monitoring perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara bapak Ansori selaku kepala perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, yang menjelaskan tentang monitoring penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja dalam gerakan literasi adalah sebagai berikut:

“monitoring dilakukan oleh kepala perpustakaan dan kepala sekolah, terkadang juga melibatkan perpustakaan daerah tetapi tidak sering mungkin satu tahun sekali, sehingga perpustakaan sekolah dengan perpustakaan daerah terus mengadakan komunikasi baik itu berupa arahan-arahan dan masukan-masukan dari sana apa yang kurang dalam gerakan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, sehingga dengan begitu bisa terus mengembangkan kegiatan literasi dan pada bagian mana yang kurang dan belum sesuai dengan tujuan yang diinginkan”.⁹⁶

⁹⁶ Ansori, wawancara pada hari Kamis, 1-agustus-2019, pukul 08:26 WIB

Hasil penemuan diatas diperkuat oleh wawancara bapak Moh. Anwar selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi monitoring penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja dalam gerakan literasi adalah sebagai berikut:

“untuk *monitoring* yang menjadi pelaksanaannya yaitu kepala perpustakaan dan kepala MAN 2 Banyuwangi, setelah selesai kegiatan literasi dilakukan perpustakaan MAN 2 Banyuwangi dengan perpustakaan daerah melakukan monitoring atau evaluasi untuk mengoreksi bagian mana yang kurang maksimal pada saat kegiatan literasi itu dilakukan, baik literasi pada waktu dikelas maupun di luar atau disebut juga dengan buka lapak, sehingga lembaga dengan perpustakaan daerah saling komunikasi untuk mengoreksi kegiatan yang telah dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan”.⁹⁷

Hasil penemuan di atas dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya kegiatan literasi ini juga ada *monitoringnya*, yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah dan kepala perpustakaan, hal ini bertujuan agar kegiatan literasi ini selalu berkembang dan bisa mencapai kegiatan yang sangat maksimal, kepala sekolah selalu melakukan komunikasi terhadap perpustakaan pusat untuk di arahkan dalam pelaksanaan kegiatan literasi , jadi setiap selesai kegiatan literasi antara kepala Madrasah selalu melakukan komunikasi dengan anggota perpustakaan daerah untuk diberi arahan-arahan.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan memang disetiap kegiatan perlu adanya monitoring agar kegiatan

⁹⁷ Anwar, Wawancara pada hari Selasa, 30-Juli-2019, pukul 09:48 WIB

⁹⁸ Observasi, Rabu, 28 November 2018.

tersebut bisa berkembang dan bisa menjadi lebih baik, dengan demikian kegiatan buka lapak ini juga ada monitoringnya yang bertujuan untuk mengoreksi bagian-bagian yang kurang pada saat kegiatan buka lapak ini dilaksanakan. Pemonitoring dilaksanakan oleh kepala Madrasah dan kepala perpustakaan dan melibatkan anggota perpustakaan daerah yang tugasnya memberikan arahan-arahan yang kurang terpenuhi pada saat kegiatan dilaksanakan.

b. Hambatan Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Moral dan Kinerja Siswa melalui Gerakan Literasi Baca-tulis di MAN 2 Banyuwangi

Dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja melalui gerakan literasi baca tulis pastinya ada kendala yang menghambat kegiatan literasi baca tulis ini, ada beberapa kendala yang dapat menghambat pelaksanaan literasi baca tulis tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya bimbingan dan komunikasi dengan anggota perpustakaan daerah.

Berdasarkan hasil wawancara bapak Anwar selaku kepala MAN 2 Banyuwangi, yang menjelaskan tentang penghambat kegiatan literasi, sebagai berikut:

“iya kalau dalam sebuah kegiatan itu yang pasti ada hambatannya atau ada kendalanya, dalam kegiatan literasi ini hambatannya yaitu kalau literasi yang didalam lembaga itu sudah bisa dikatakan maksimal, dan kegiatan literasi yang diluar lembaga atau bisa disebut juga dengan buka lapak ini masih mengalami hambatan-hambatan, diantaranya yaitu yang pertama masalah kendaraan jadi sebelum kita melakukan buka lapak kita membutuhkan transportasi untuk keliling melakukan

buka lapak diluar, yang kedua yaitu terbentunya jam pelajaran dengan kegiatan buka lapak ini, karna yang melakukan buka lapak itu sendiri bukan hanya dari anggota perpustakaan yang meliputi kepala perpustakaan melainkan ada dari siswa yang disebut dengan duta perpustakaan, duta perpustakaan ini adalah dari siswa siswi MAN 2 Banyuwangi, sebelum menjadi anggota mereka diseleksi terlebih dahulu untuk bisa masuk menjadi anggota duta perpustakaan MAN 2 Banyuwangi, hambatan yang ketiga yaitu kekurangannya buku jadi saking antusiasnya masyarakat dengan adanya buka lapak terkadang sampai kekurangan buku selain itu juga terkadang kita tidak menyiapkan buku yang diminati oleh masyarakat karena pada saat buka lapak itu kita tidak hanya menyiapkan buku pelajaran saja tetapi kita juga menyiapkan buku umum yang disiapkan untuk para masyarakat yang berkontribusi dalam kegiatan itu, tetapi meskipun banyak kendala duta perpustakaan sudah melakukan yang terbaik untuk MAN 2 Banyuwangi mereka saling bekerja sama untuk menjadi yang terbaik”.⁹⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Ansori selaku kepala perpustakaan MAN 2 Banyuwangi, sebagai berikut:

“hambatan dalam literasi ini lebih kepada literasi yang dilakukan diluar lembaga dari pada di dalam lembaga, kalau didalam lembaga sudah bisa dikatakan berjalan dengan lancar, sedangkan diluar lembaga atau disebut buka lapak juga sudah bisa dibilang lancar tapi kurang sempurna, bisa dikatakan lancar karna masyarakat pada saat dilakukan kegiatan buka lapak ini mereka sangat antusias untuk membaca buku jadi itu sudah bisa dibilang lancar, selain ditempat umum atau ruang terbuka buka lapak juga kita lakukan disekolah-sekolah SMP dan disana siswa juga sangat antusias sekali, dan pada saat buka lapak disekolah-sekolah tersebut kita juga mengadakan game untuk siswa-siswi disana apabila siswa siswi bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka akan mendapatkan reward. Sedangkan hambatan dari kegiatan ini sendiri yaitu kurangnya buku yang diminati masyarakat, dari sini kita menyiapkan buku-bukunya kurang banyak sehingga terkadang ada masyarakat yang mencari buku yang ingin mereka baca tetapi kita tidak menyiapkan itu, yang kedua yaitu kurangnya transportasi untuk melakukan kegiatan buka lapak ini”.¹⁰⁰

⁹⁹ Anwar, Wawancara pada hari Selasa, 30-Juli-2019, pukul 09:48 WIB

¹⁰⁰ Ansori, wawancara pada hari Kamis, 1-agustus-2019, pukul 08:26 WIB

Hasil penemuan di atas dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya yang menjadi faktor penghambat, masih terdapat fasilitas yang kurang pada saat kegiatan buka lapak berlangsung. Transportasi dan kurangnya buku yang disediakan masih menjadi penghambat kegiatan untuk menuju kemaksimalan kegiatan, untuk mengantisipasi kekurangan buku tersebut anggota perpustakaan maupun kepala sekolah saling melakukan komunikasi dengan perpustakaan daerah agar dapat saling bekerja sama menghasilkan tujuan yang diinginkan.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi pada saat kegiatan literasi atau buka lapak di MAN 2 Banyuwangi terdapat pada fasilitasnya dan anggota perpustakaan melakukan yang terbaik bagaimana caranya agar literasi dapat tetap berjalan, pada saat anggota perpustakaan kekurangan transportasi mereka selalu bekerja sama antar anggota sehingga kendala tersebut dapat diminimalisir. Banyaknya masyarakat dan siswa sisiwi yang datang pada saat buka lapak untuk meminjam buku yang ingin di baca terkadang perpustakaan MAN 2 Banyuwangi ini kurang dalam menyiapkan buku yang diminati oleh pembaca, namun disisi lain kegiatan buka lapak ini sudah bisa dibilang lancar, maksudnya yaitu pada saat buka lapak di zaman sekarang masih banyak yang mau meluangkan

¹⁰¹ Observasi, Minggu, 25 November 2018

waktunya untuk membaca buku dan memanfaatkan waktu luang yang ada. Selain itu anggota perpustakaan MAN 2 Banyuwangi ini juga membuat game atau kuis dan memberikan *reward* kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan maka dengan adanya itu anak-anak maupun siswa siswi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan bukalapak ini.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang proses dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan literasi di MAN 2 Banyuwangi.

1. Bagaimana Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Moral dan Kinerja Siswa dalam Gerakan Literasi Baca-tulis di MAN 2 Banyuwangi?

a. Perencanaan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Moral dan Kinerja Siswa dalam Gerakan Literasi Baca-tulis di MAN 2 Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa literasi baca tulis ini sudah ada dari perpustakaan daerah, disini sekolah MAN 2 Banyuwangi tinggal menjalankan dan mengembangkan kegiatan literasi baca-tulis tersebut. Langkah pertama dari kegiatan literasi baca-tulis yaitu kegiatan perencanaan, perencanaan kegiatan literasi baca-tulis ini berawal dari pembuatan proposal terlebih dahulu yang dilakukan oleh anggota perpustakaan

yang beranggotakan antara guru dan siswa. Pembuatan proposal ini dilakukan oleh salah satu guru anggota perpustakaan dan siswa-siswi anggota perpustakaan atau disebut sebagai duta perpustakaan ini bertugas sebagai pelaksana kegiatan literasi baca-tulis, literasi buka lapak, dan Al-Ghozy Global Award. Proposal perencanaan kegiatan literasi baca-tulis tersebut dibuat dan diberikan kepada kepala sekolah untuk meminta persetujuan dari kepala sekolah. Kegiatan literasi ini juga ditanggung jawab oleh waka kesiswaan, karena waka kesiswaan sebagai pengingat untuk para anggota literasi bahwasannya kegiatan literasi akan dilaksanakan.

Hasil penelitian ini menunjang penelitian terdahulu yang disusun oleh Muhammad Aris Munandar dan tidak menunjang penelitian terdahulu yang disusun oleh Dani Ainurrofiq dan Muhammad Ruli Kurniawan. Pada penelitian terdahulu yang disusun oleh Muhammad Aris Munandar yaitu, literasi dilaksanakan oleh guru fiqih dan sebelum guru fiqih mendampingi pada kegiatan literasi budaya membaca telah menyiapkan gambaran perencanaan secara umum mulai dengan metode dengan tujuan untuk membuat suasana literasi menyenangkan sampai menyiapkan tugas sebagai bahan evaluasinya hanya saja semua itu tidak tertulis seperti RPP.

Menurut teorinya Ibadullah Malawi dkk sebagai penunjang penelitian ini yaitu, bahwa guru merancang kapan dan berapa lama waktu kegiatan literasi dilakukan, dengan merancang penjadwalan dan

guru merancang tugas yang harus dilakukan oleh siswa terkait dengan kegiatan literasi misalnya; membaca bebas, menulis kreatif dan kegiatan lain sesuai dengan jenjang usia siswa.¹⁰²

- b. Kegiatan Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Moral dan Kinerja Siswa dalam Gerakan buka lapak di TPQ Raudhotul Muttaqien

Di MAN 2 Banyuwangi juga terdapat kegiatan literasi buka lapak, kegiatan literasi buka lapak adalah salah satu kegiatan literasi baca-tulis yang telah dikembangkan oleh anggota perpustakaan MAN 2 Banyuwangi sebagai kegiatan minat membaca siswa, literasi buka lapak ini juga menganjurkan siswa-siswi untuk membaca, selain kegiatan dilaksanakan disekolah literasi buka lapak juga dilaksanakan ditempat umum, yang dimana perencanaan dari kegiatan literasi buka lapak ini juga menggunakan proposal terlebih dahulu untuk diberikan kepada kepala sekolah untuk meminta persetujuan dari kepala sekolah sekalian untuk mengajukan anggaran dana. Proposal kegiatan literasi buka lapak ini juga dibuat oleh salah satu guru anggota perpustakaan. Proposal dari kegiatan literasi buka lapak tersebut dibuat untuk memudahkan kegiatan literasi buka lapak agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Hasil penelitian ini menunjang penelitian terdahulu yang disusun oleh Muhammad Aris Munandar dan tidak menunjang

¹⁰² Ibadullah Malawi dkk, *Pembelajaran Literasi Berbasis Satra Lokal*, 41.

penelitian terdahulu yang disusun oleh Dani Ainurrofiq dan Muhammad Ruli Kurniawan. Pada penelitian terdahulu yang disusun oleh Muhammad Aris Munandar yaitu literasi dilaksanakan oleh guru fiqih dan sebelum guru fiqih mendampingi pada kegiatan literasi budaya membaca telah menyiapkan gambaran perencanaan secara umum mulai dengan metode dengan tujuan untuk membuat suasana literasi menyenangkan sampai menyiapkan tugas sebagai bahan evaluasinya hanya saja semua itu tidak tertulis seperti RPP.

Menurut teorinya Ibadullah Malawi dkk sebagai penunjang penelitian ini yaitu, bahwa guru merancang kegiatan belajar inovatif dan menyenangkan dengan memanfaatkan berbagai strategi, model, dan metode pembelajaran literasi, guru menugaskan siswa untuk memilih bahan bacaan sesuai tema.¹⁰³

c. Kegiatan perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Moral Dan Kinerja siswa dalam Gerakan literasi Al-Ghozy Global Award

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa di MAN 2 Banyuwangi juga terdapat kegiatan Al-Ghozy Global award, kegiatan Al-Ghozy Global Award ini juga salah satu dari kegiatan literasi baca tulis yang telah dikembangkan. Perencanaan kegiatan Al-Ghozy Global award ini juga harus melalui tahap pembuatan proposal terlebih dahulu untuk diberikan kepada kepala sekolah untuk meminta persetujuan dan meminta anggaran dana, proposal ini dibuat oleh

¹⁰³ Ibid., 41.

anggota perpustakaan pada saat sebelum kegiatan Al-Ghozy Global Award ini dilaksanakan, kegiatan Al-Ghozy Global Award ini ditujukan kepada siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi dari kelas X samai kelas XII. Al-Ghozy Global Award juga memiliki lomba diantaranya meresensi film dan *desain grafis* yang diikuti oleh kelas X dan kelas XI masing-masing kelas perwakilan satu orang.

Hasil penelitian ini menunjang penelitian terdahulu yang disusun oleh Muammad Aris Munandar, dan tidak menunjang penelitian terdahulu yang disusun oleh Dani Ainurrofiq dan Muhammad Ruli Kurniawan pada penelitian terdahulu yang disusun oleh Muhammad Aris Munandar yaitu, literasi yang digunakan literasi dilaksanakan oleh guru fiqih dan sebelum guru fiqih mendampingi pada kegiatan literasi budaya membaca telah menyiapkan gambaran perencanaan secara umum mulai dengan metode dengan tujuan untuk membuat suasana literasi menyenangkan sampai menyiapkan tugas sebagai bahan evaluasinya hanya saja semua itu tidak tertulis seperti RPP.

Menurut teori Ibadullah Malawi dkk sebagai penunjang penelitian ini yaitu, Guru merancang kegiatan belajar inovatif dan menyenangkan dengan memanfaatkan berbagai strategi, model, dan metode pembelajaran literasi (*teaching strategy*).¹⁰⁴

¹⁰⁴ Ibid., 41.

Jadi kegiatan literasi baca tulis, literasi buka lapak, dan Al-Ghozy Global Award ini diawali dengan kegiatan perencanaan yang berupa pembuatan proposal yang dibuat oleh anggota perpustakaan untuk menggalang dana sekaligus sebagai perencanaan bagaimana kegiatan literasi tersebut akan dilaksanakan proposal dibuat oleh anggota perpustakaan kemudian diberikan kepada kepala sekolah MAN 2 Banyuwangi untuk meminta persetujuan. dalam kegiatan literasi juga harus disertai dengan strategi dan metode yang berbeda-beda misalnya di dalam sekolah diadakan literasi baca tulis kemudian mempresentasikan hasil resumannya sedangkan pada saat buka lapak diadakan kuis untuk siswa siswi SMP bertujuan untuk mengasah daya ingat mereka. untuk menumbuhkan semangat siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi harus memiliki metode atau strategi dalam kegiatan literasi agar siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan literasi, dengan cara siswa diminta meresum film jadi selain meresum buku siswa juga bisa meresum film untuk diambil perilaku yang dapat dicontoh.

2. Bagaimana Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Moral dan Kinerja Siswa dalam Gerakan Literasi Baca-tulis di MAN 2 Banyuwangi?

- a. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Moral dan Kinerja Siswa dalam Gerakan Literasi Baca-tulis di MAN 2 Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan semua siswa memang sangat antusias dan senang sekali membaca buku baik buku fiksi maupun non-fiksi, semua siswa sangat disiplin dalam kegiatan ini, kegiatan literasi ini dilakukan dari kelas X sampai XII bertujuan agar semua siswa siswi bisa memanfaatkan waktu untuk sekedar membaca meskipun tidak sampai satu buku, dan kegiatan literasi ini melatih siswa agar terbiasa membaca buku, dan ketika waktu jam pelajaran kosong mereka dapat memanfaatkan waktu luang mereka dengan hal-hal yang bermanfaat yaitu membaca buku khususnya. Setelah wawancara kepada salah satu siswa, siswa tersebut juga mengatakan bahwa ia sangat senang dengan adanya kegiatan literasi karena memang hobinya membaca.

Hasil penelitian ini menunjang penelitian terdahulu yang disusun oleh Muhamad Ruli Kurniawan dan tidak menunjang penelitian terdahulu yang disusun oleh Muhammad Aris Munandar dan Dani Ainurrofiq. Pada penelitian terdahulu yang disusun oleh Muhammad Ruli Kurniawan yaitu, literasi dilakukan hanya 1 kelas, dan kegiatan literasinya pun dengan cara diterangkan kepada sesama temannya. Pada saat pembelajaran PAI akan dimulai para siswa diwajibkan juga membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan materi pelajaran pada saat itu. Literatur yang digunakan bersumber dari perpustakaan sekolah, pojok baca yang berada dikelas dan dokumen, artikel serta berita yang bersumber dari internet.

Menurut teorinya Ibadullah Malawi dkk sebagai penunjang penelitian ini yaitu:

bahwa pengertian literasi disampaikan oleh Cordon (2003) yang menyatakan bahwa literasi adalah ilmu yang menyenangkan, yang mampu membangun imajinasi para siswa untuk menjelajahi dunia dan ilmu pengetahuan.¹⁰⁵ Dan menurut teorinya atikah mumpuni sebagai penunjang penelitian ini yaitu, Jujur yaitu adanya kesamaan antara realitas dengan ucapan. Kedua, jujur sebagai kesesuaian antara keadaan yang terlihat dengan yang tidak terlihat. Jujur sebagai kesesuaian antara lahir dan batin. Disiplin merupakan nilai karakter yang berhubungan antara manusia dengan dirinya sendiri yang diwujudkan dengan selalu menghargai waktu. Disiplin sebagai karakter yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁰⁶

b. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Moral dan Kinerja Siswa dalam Kegiatan Al-Ghozy Global Award di MAN 2 Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan al-ghozy global award sama dengan literasi baca tulis, al-ghozy global award siswa juga diminta untuk meresum sebuah film, al-ghozy global award ini juga dilaksanakan semua siswa kelas X sampai kelas XII. Kegiatan al-ghozy global award juga memiliki beberapa perlombaan untuk siswa diantaranya lomba meresensi film dan lomba desain grafis, lomba tersebut diikuti oleh kelas X dan kelas XI dalam satu kelas perwakilan 1 orang. Dalam kegiatan al-ghozy global award siswa membutuhkan kekreatifan dan kemandirian dalam melaksanakan tugas tersebut.

¹⁰⁵ Ibadullah Malawi dkk, *Pembelajaran Literasi Berbasis Satra Lokal*, 8.

¹⁰⁶ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran*, 25.

Hasil penelitian ini menunjang penelitian terdahulu yang disusun oleh Muhamad Ruli Kurniawan dan tidak menunjang penelitian terdahulu yang disusun oleh Muhammad Aris Munandar dan Dani Ainurrofiq. Pada penelitian terdahulu yang disusun oleh Muhammad Ruli Kurniawan yaitu, pada mata pelajaran PAI yang diampu oleh Bapak Abdul Mujib, selalu mewajibkan kepada siswanya untuk membaca literatur yang berkaitan dengan pembelajaran PAI di rumah. Pada saat pembelajaran PAI akan dimulai para siswa diwajibkan juga membaca literatur yang berhubungan dengan materi pelajaran pada saat itu. Literatur yang digunakan literasi hanya bersumber dari perpustakaan sekolah, pojok baca yang berada di kelas, serta artikel berita yang bersumber dari internet.

Menurut teorinya kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai penunjang penelitian ini yaitu, bahwa Literasi baca-tulis diartikan sebagai pengetahuan dan kemampuan membaca dan menulis, mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis, serta kemampuan menganalisis, menanggapi, dan menggunakan bahasa.¹⁰⁷

- c. Membagikan *reward* kepada Siswa yang Berprestasi dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Moral dan Kinerja Siswa dalam Gerakan Literasi Baca-tulis MAN 2 Banyuwangi

¹⁰⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, 5.

Di MAN 2 Banyuwangi juga terdapat kegiatan membagikan reward untuk siswa yang berprestasi dalam kegiatan literasi baca tulis dan al-ghozy global award, siswa yang kreatif dalam meresmikan buku akan diberi apresiasi berupa *reward*. Pembagian reward ini dilaksanakan pada waktu upacara hari senin atau diumumkan di depan siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi. Tujuan pembagian reward ini adalah untuk menambah semangat siswa siswi dalam mengikuti kegiatan literasi baca-tulis. *Reward* juga di berikan kepada siswa yang rajin mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku dan siswa yang rajin meminjam buku.

Hasil penelitian ini menunjang penelitian terdahulu yang disusun oleh Muhammad Aris Munandar dan tidak menunjang penelitian yang disusun oleh Dani Ainurrofiq dan Muhammad Ruli Kurniawan. Pada penelitian terdahulu yang disusun oleh Muhammad Aris Munandar yaitu, guru fiqih perannya sebagai motivator dalam program literasi budaya membaca beliau memberi motivasi dengan cara memberikan pujian dengan memanggil bapak ibu guru kepada siswa yang berani menyampaikan isi dari yang telah dibaca dan memberikan apresiasi berupa tepuk tangan.

Menurut teori kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai penunjang penelitian ini yaitu, bahwa peserta kegiatan ini ditantang untuk menyelesaikan sejumlah bahan bacaan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah agar warga sekolah terbiasa untuk membaca buku.

Peserta yang berhasil menyelesaikan tantangan ini akan diberi penghargaan oleh pihak sekolah.¹⁰⁸

- d. Kegiatan Buka Lapak di Mts Kebunrejo dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Moral dan Kinerja Siswa dalam Gerakan Literasi Baca-tulis MAN 2 Banyuwangi

Di MAN 2 Banyuwangi juga terdapat kegiatan buka lapak yang dilaksanakan pada 1 bulan sekali dan tepatnya dilaksanakan setiap hari minggu, dimana buka lapak tersebut dilaksanakan oleh anggota perpustakaan atau duta perpustakaan al-ghozy MAN 2 Banyuwangi. Buka lapak tersebut tidak hanya dilaksanakan didalam lembaga seperti sekolah-sekolah SMP melainkan dilaksanakan di tempat umum seperti Ruang Terbuka Hijau. Dalam kegiatan buka lapak siswa siswi sangat semangat membaca buku untuk menambah wawasan mereka.

Hasil penelitian ini menunjang penelitian terdahulu yang disusun oleh Dani Ainurrofiq dan tidak menunjang penelitian terdahulu yang disusun oleh Muhammad Aris Munandar dan Muhammad Ruli Kurniawan. Pada penelitian terdahulu yang disusun oleh Dani Ainurrofiq yaitu, melalui kegiatan kampanye membaca dengan beberapa upaya mulai dari gelar buku di tempat wisata, kampanye di sekolah-sekolah formal, mengadakan panggung literasi berupaya menambah koleksi buku melalui wirausaha.

¹⁰⁸ Ibid., 14.

Menurut teori Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie

bahwa Gemar membaca yaitu:

kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya.¹⁰⁹ Dan ditunjang dengan teori kementerian pendidikan dan kebudayaan bahwa siswa dapat melakukan berbagai kegiatan membaca yang menyenangkan, mulai dari memilih buku yang sesuai dengan minat, menentukan waktu yang tepat, dan menciptakan suasana membaca yang nyaman. Dengan demikian, siswa dan guru menjadi lebih antusias untuk membaca.¹¹⁰

Jadi kegiatan literasi baca-tulis di MAN 2 Banyuwangi ini dilaksanakan oleh siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi dari kelas X sampai kelas XII. Saat kegiatan literasi baca-tulis ini dilaksanakan siswa-siswi diminta untuk membaca buku selama 15 menit dan meresum buku selama 1 jam diawasi oleh guru yang mendapat tugas mengajar dikelas tersebut. Siswa-siswi membaca buku yang sifatnya bebas yaitu baik buku fiksi maupun buku non-fiksi. Siswa-siswi memiliki sikap disiplin dan jujur dalam kegiatan literasi baca-tulis ini, siswa-siswi dilatih melaksanakan kegiatan literasi agar mereka dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan membaca buku. Selain literasi baca-tulis ada juga literasi buka lapak, literasi buka lapak di dilaksanakan oleh duta perpustakaan MAN 2 Banyuwangi. Dalam kegiatan literasi buka lapak siswa-siswi duta perpustakaan MAN 2 Banyuwangi dilatih untuk selalu bekerja keras dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan kepada mereka. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa-siswi SMP, Mts,

¹⁰⁹ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Budaya & Bangsa*, 56.

¹¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, 13.

lembaga pondok maupun masyarakat, mereka dilatih untuk selalu gemar membaca untuk melatih memanfaatkan waktu luang mereka, dalam kegiatan literasi buka lapak ini siswa-siswi SMP diberi kuis, bagi siswa-siswi yang bisa menjawab pertanyaan akan diberi *reward*. Di MAN 2 Banyuwangi juga terdapat kegiatan Al-Ghozy Global Award, kegiatan ini ditujukan kepada siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi dan dilaksanakan oleh siswa-siswi kelas X sampai kelas XII. Kegiatan Al-Ghozy Global Award yaitu pengunjung perpustakaan terajin, peminjam buku terajin baik dari guru maupun dari siswa, resum terbaik, resume movie corner terbaik. Al-Ghozy Global Award juga memiliki berbagai perlombaan diantaranya yaitu meresensi film dan desain grafis yang dilaksanakan oleh sisw-siswi MAN 2 Banyuwangi kelas X dan kelas XI masing-masing kelas perwakilan 1 orang. Untuk siswa-siswi yang memiliki prestasi dalam kegiatan literasi baca tulis, literasi buka lapak, dan Al-Ghozy Global Award akan diberi hadiah berupa *reward*.

3. Bagaimana *Monitoring* Penguatan Pendidikan Karakter Moral dan Kinerja Siswa dalam Gerakan Literasi Baca-tulis di MAN 2 Banyuwangi ?

- a. Pelaksanaan *Monitoring* Penguatan Pendidikan Karakter melalui Gerakan Literasi Baca-tulis di MAN 2 Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa setiap kegiatan literasi baca-tulis, buka lapak, dan al-ghozy global award selesai dilaksanakan selalu diadakan kegiatan monitoring,

kegiatan *monitoring* ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan kepala perpustakaan MAN 2 Banyuwangi, selain itu kepala sekolah juga berkomunikasi dengan perpustakaan pusat untuk mendapatkan arahan-arahan, *monitoring* dilaksanakan untuk mengevaluasi atau mengembangkan kegiatan-kegiatan tersebut agar dalam setiap kegiatan mengalami perkembangan yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Hasil penelitian ini menunjang penelitian terdahulu yang disusun oleh Muhammad Aris Munandar dan tidak menunjang penelitian terdahulu yang disusun oleh Dani Ainurrofiq dan Muhammad Ruli Kurniawan. Pada penelitian terdahulu yang disusun oleh Muhammad Aris Munandar yaitu guru fiqih juga sebagai pembimbing selalu menekankan tugas sebagai alternatif untuk memberikan arahan pentingnya membaca dan membantu menyelesaikan apa yang kurang diapahami oleh siswa.

Menurut teori Ibadullah Malawi dkk sebagai penunjang penelitian ini yaitu, Penilaian adalah proses menilai secara sistematis yang mencakup pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan masalah serta pemberian solusi-solusi atas permasalahan yang ditemukan.¹¹¹

¹¹¹ Ibadullah Malawi dkk, *Pembelajaran Literasi Berbasis Satra Lokal*, 44.

b. Hambatan Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Moral dan Kinerja Siswa melalui Gerakan Literasi Baca-tulis di MAN 2 Banyuwangi

Di MAN 2 Banyuwangi dalam melaksanakan kegiatan literasi juga terdapat hambatan-hambatan, hambatan yang pertama yaitu kurangnya transportasi, dan hambatan yang kedua yaitu kekurangan buku yang disediakan oleh perpustakaan MAN 2 Banyuwangi. Adanya hambatan-hambatan tersebut di perpustakaan sangat bekerja keras dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas mereka, sehingga hambatan tersebut dapat diminimalisir dan kegiatan literasi atau buka lapak dapat berjalan.

Hasil penelitian ini menunjang penelitian terdahulu yang disusun oleh Dani Ainurrofiq dan Muhammad Ruli Kurniawan dan tidak menunjang penelitian terdahulu yang disusun oleh Muhammad Aris Munandar. Pada penelitian terdahulu yang disusun oleh Dani Ainurrofiq dan Muhammad Ruli Kurniawan yaitu, kondisi relawan yang padat dengan jadwal kesibukannya, mayoritas relawan yang mengikuti komunitas RLB memiliki aktivitas atau pekerja, dan ketika peserta didik diberi keluasaan menggunakan handphone sebagian dari mereka masih digunakan untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang di perintahkan bapak dan ibu guru.

Menurut teori Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie sebagai penunjang penelitian ini adalah Kerja keras yaitu:

perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.¹¹² Tanggung jawab yaitu, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, karakter dimulai dalam sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹¹³

Jadi setelah kegiatan literasi dilaksanakan yaitu diadakan kegiatan *monitoring* yang bertujuan untuk memberikan arahan-arahan dalam mengembangkan kegiatan literasi agar mencapai tujuan yang diinginkan. setiap kegiatan selalu didampingi dengan hambatan, adanya kegiatan *monitoring* yaitu untuk membahas solusi atau permasalahan pada suatu kegiatan agar kegiatan dapat tetap terlaksana dan dapat tercapai secara maksimal, siswa-siswi duta perpustakaan MAN 2 Banyuwangi saling bekerja sama dan selalu menjalankan tanggung jawab mereka apabila terdapat hambatan ketika kegiatan literasi buka lapak dilaksanakan .

¹¹² Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Budaya & Bangsa*, 54.

¹¹³ *Ibid.*, 56.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Marasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tentang “Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi Baca-tulis di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yaitu:

Perencanaan penguatan pendidikan karakter siswa melalui beberapa tahap, yaitu: a) Pembuatan proposal, b) proposal diajukan kepada kepala sekolah untuk meminta persetujuan dan anggaran dana. c) agar kegiatan berjalan dengan lancar maka kegiatan harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disetujui oleh kepala sekolah.

2. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, yaitu: a) siswa-siswi bebas membaca buku baik bersifat fiksi maupun non-fiksi, dengan diberi waktu 15 menit membaca buku dan 1 jam untuk meresum buku agar siswa-siswi terbiasa bersikap jujur dan disiplin dalam mengikuti kegiatan literasi baca-tulis . b) Kegiatan Al-Ghozy Global Award dilaksanakan oleh siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi. Siswa-siswi harus memiliki kemampuan mengolah dan memahami kata agar bisa menghasilkan kata-kata yang baku dalam kegiatan meresensi film. c) *reward* diberikan

kepada siswa-siswi yang memiliki prestasi dalam kegiatan literasi baca tulis, literasi buka lapak, dan Al-Ghozy Glober Award dengan tujuan agar siswa-siswi mampu meningkatkan prestasinya dikegiatan literasi.

d) Kegiatan literasi buka lapak yang dilaksanakan oleh duta perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi sangat diterima dengan antusias oleh siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama, mereka dilatih untuk selalu gemar membaca dengan memanfaatkan jam kosong pada saat disekolah maupun dirumah.

3. *Monitoring* penguatan pendidikan karakter siswa melalui gerakan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, yaitu: a) Pelaksanaan *monitoring* dalam kegiatan literasi di laksanakan oleh kepala sekolah dan kepala perpustakaan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan literasi yang telah dicapai. Kepala sekolah juga berkomunikasi dengan perpustakaan daerah dengan tujuan mencari inovasi baru agar kegiatan literasi menjadi lebih baik lagi. b) Kegiatan literasi buka lapak dilaksanakan oleh duta perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, dengan tujuan duta perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dapat menguatkan karakter tanggung jawab, serta bekerja keras dalam melaksanakan tugas kegiatan literasi yang diberikan.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian yang akhirnya di tuangkan dalam bentuk penulisan skripsi, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang

mungkin dapat dijadikan pertimbangan selanjutnya, guna mengoptimalkan kegiatan literasi baca tulis. Saran-saran ini ditujukan kepada:

1. Pihak Madrasah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar memberi perhatian lebih terhadap sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan literasi baca tulis dan buka lapak

2. Kepala Perpustakaan

Kepala perpustakaan sebaiknya sudah mengantisipasi menyediakan sarana dan prasarana kegiatan literasi baca tulis dan buka lapak sehingga tidak ada faktor hambatan-hambatan yang terjadi pada saat kegiatan akan dilaksanakan



DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrofiq Ns, Dani. 2017 IAIN “*Peran Komunitas Rumah Literasi Banyuwangi (RLB) dalam Memotivasi Minat Baca Buku Keislaman pada Anak di Desa Ketapang Banyuwangi Tahun 2016/2017*”. Skripsi, IAIN Jember
- Akhdiyati, Hendra. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aris Munandar, Muhammad. 2018. “*Peran Guru Fiqih dalam Program Literasi Budaya Membaca di MAN 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Skripsi, IAIN Jember
- Aunazaki. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Creswell, John. 2009. *Research Dengan pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Efendi, Rusfian. 2017. *Filsafat Kebahagiaan*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Faizah dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan Aplikasi Teori di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Fitrah, Muh. Dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian; penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak
- Hadiwardoyo, Purwa. 1990. *Moral dan Masalahnya*. Yogyakarta: Kanisius [anggota IKAPI]
- <https://quran.kemenag.go.id/>,
- Ibnu Badar Al-Tabany, Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Kencana
- Ibung, Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: TIM GLN Kemendikbud
- Kuniasih, Imas dan Berlin Sani. Tt. *Pendidikan karakter internalisasi dan metode pembelajaran di sekolah* Tk: Tp

- Ma'mur Asmani, Jamal . 2013. *Buku Panduan Interalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- Mahmud. 2017. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung, Pustaka Setia Bandung
- Malawi, Ibadullah dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi Berbasis Satra Lokal*. Magetan: CV AE Media Grafika
- Masri. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Miles, Matthew B. Dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Library Of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Mumpuni, Atikah. 2018. *Integarsi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: GhaliaIndonesia
- Nur Aeni, Ani. 2014. *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*. UPI Press,
- Padmadewi, Ni Nyoman & Luh Putu Artini. *Literasi Di Sekolah Dari Teori Ke Praktik*, Bali: Nilacakra
- Al-Qur'an Terjemah. Bandung: Al-Ihsan
- Rahim, Farida. 2017. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Padang: PT Bani Aksara,
- Rosyid Moh. Zaiful dan Aminol Rosid Abdullah. 2018. *Rewad & Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara
- Ruli Kurniawan, Muhammad .2018. *"Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Srono Tahun Ajaran 2017/2018"*. Skripsi, IAIN Jember
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Budaya & Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia
- Samad, Mukhtar. 2016. *Gerakan Moral dalam Upaya Revolusi Mental*. Yogyakarta: Penerbit dan Percetakan Sunrise

- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *konsep dan Model Pendidikan Karakter* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sekretariat Negara RI. 2012. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Permata Press
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Taufiq, Abu Razin: Konsep pendidikan karakter menurut Anis Baswedan keren banget,” Video YouTube, 14:12, dikirim oleh “Abu Razin,” 14 November 2017. [https:// yputube/DdAz7fmQ81s](https://yputube/DdAz7fmQ81s), diakses pada tanggal 04 Oktober 2019
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Vidya Asteria, Prima. 2014. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*. Malang: UB Press
- Wibowo, Agus.2013. *pendidikan karakter berbasis sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Widyastuti, Ana. 2017. *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT Gramedia
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penguatan pendidikan Karakter siswa Melalui Gerakan Literasi Baca Tulis di MAN 2 Banyuwangi	1. Penguatan pendidikan Karakter	1. Karakter Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur dalam mengikuti kegiatan literasi baca tulis 2. Disiplin dalam mengikuti kegiatan literasi baca tulis 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Waka kurikulum c. Kepala Perpustakaan d. Guru PAI e. Siswa madrasah 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian menggunakan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan penelitian kualitatif b. Jenis penelitian deskriptif 2. Lokasi Penelitian: MAN Negeri 2 Banyuwangi 3. Penentuan subyek penelitian yaitu menggunakan <i>purposive</i> 4. Teknik Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Keabsahan data: teknik keabsahan data menggunakan bahan referensi dan triangulasi: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 6. Analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Data condensation</i> b. <i>Data display</i> c. <i>Drawing and Verifying Conclusions</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan penguatan karakter moral dan kinerja siswa dalam gerakan literasi baca tulis di MAN 2 Banyuwangi ? 2. Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter moral dan kinerja siswa dalam gerakan literasi baca tulis di MAN 2 Banyuwangi ? 3. Bagaimana monitoring penguatan karakter moral dan kinerja siswa dalam gerakan literasi baca tulis di MAN 2 Banyuwangi?
	2. Gerakan Literasi baca tulis	Literasi Baca Tulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian literasi baca tulis 2. Prinsip dasar pengembangan literasi baca tulis 3. Indikator literasi baca tulis 4. Sasaran gerakan literasi baca tulis di sekolah 5. Strategi gerakan literasi baca tulis di sekolah 6. Struktur kegiatan literasi 			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2840/In.20/3.a/PP.00.9/06/2019
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

24 Juni 2019

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
Jl. Kyai Haji Wachid Hasyim, No. 06, Genteng, Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Riyatun Nafi'ah
NIM : T20151049
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Baca Tulis di MAN Negeri 2 Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala MAN 2 Banyuwangi
2. Waka Kurikulum MAN 2 Banyuwangi
3. Kepala Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi
4. Duta Keperpustakaan MAN 2 Banyuwangi
5. Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

Jl. Kh. Wakhid Hasyim 06 Genteng
Telepon (0333) 845019 ; Faksimile (0333) 845019
Email : magtg_1658@gmail.com

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. MOH. ANWAR, M.Pd.I
NIP : 196310211993031001
Pangkat : Pembina (IV/a)
Jabatan : Guru Madya / Kepala MAN 2 Banyuwangi Kab. Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : RIYATUN NAFI'AH
NIM : T20151049
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH

Adalah mahasiswa IAIN Jember yang telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI GERAKAN LITERASI BACA TULIS"** pada tanggal 30 Juli 2019 -29 Agustus 2019 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 31 Agustus 2019
Kepala



Moh. Anwar

PEDOMAN PENELITIAN

A. Dokumentasi








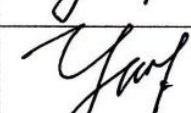
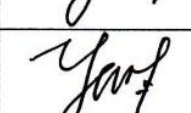


1. Sejarah, Profil, Visi, Misi MAN 2 Banyuwangi
2. Letak geografis MAN 2 Banyuwangi
3. Struktur Organisasi MAN 2 Banyuwangi
4. Struktur Organisasi Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi

B. Wawancara

1. Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja dalam gerakan literasi baca tulis ?
 - a. Bagaimana cerita singkat terbentuknya gerakan literasi baca tulis di MAN 2 ini ?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja dalam gerakan literasi baca tulis ?
 - a. Siapa saja yang menjadi pelaksana/pengurus penguatan pendidikan karakter moral melalui gerakan literasi baca tulis di MAN 2 Banyuwangi ?
 - b. Untuk siswa kelas berapakah penguatan pendidikan karakter literasi baca tulis di MAN 2 ?
 - c. Apresiasi berupa apakah ketika ada siswa yang berprestasi dalam kegiatan literasi baca tulis di MAN 2 ?
3. Bagaimana monitoring penguatan pendidikan karakter moral dan kinerja dalam gerakan literasi baca tulis ?
 - a. Siapakah yang menjadi pelaksana monitoring untuk penguatan pendidikan karakter melalui gerakan literasi baca tulis di MAN 2 ?
 - b. Apakah ada tes tersendiri untuk menjadi pelaksana monitoring penguatan pendidikan karakter moral melalui gerakan literasi baca tulis di MAN 2 ?
 - c. Apakah ada kendala dalam penerapan penguatan pendidikan karakter melalui gerakan literasi baca tulis di MAN 2 ?

JURNAL PENELITIAN

MAN 2 BANYUWANGI

Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
20 Juli 2019	Observasi tempat penelitian di MAN 2 Banyuwangi	
24 Juli 2019	Menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada bidang tata usaha	
26 Juli 2019	Observasi dan wawancara tentang literasi dengan Bapak M. Fika Afton, S.pd.i	
1 Agustus 2019	Observasi dan wawancara tentang pendidikan karakter dan literasi dengan Bapak Ansori, S.Ag.	
30 Juli 2019	Observasi dan wawancara tentang literasi dan monitoring dengan Bapak Drs. Moh. Anwar, M.pd.I	
31 Juli 2019	Observasi dan wawancara tentang literasi dan pendidikan karakter dengan Ibu Faiqoh, Spd	
3 Agustus 2019	Mendapat data sejarah, visi dan misi, dan struktur MAN 2 Banyuwangi dengan Bapak Iqbal Taufikurrahman	
3 Agustus 2019	Mendapat data denah lokasi MAN 2 Banyuwangi dengan Bapak Iqbal Taufikurrahman	
3 Agustus 2019	Mendapat data profil MAN 2 Banyuwangi dengan Bapak Iqbal Taufikurrahman	
2 Agustus 2019	Observasi dan wawancara dengan Abimanyu siswa MAN 2 Banyuwangi	
12 Agustus 2019	Pengambilan surat selesai penelitian di MAN 2 Banyuwangi	

Banyuwangi, 12 Agustus 2019

Kepala MAN 2 Banyuwangi



Drs. Moh. Anwar, M.pd.I

196310211993031001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riyatun Nafi'ah
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 Mei 1998
NIM : T20151049
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Rt/Rw 003/003 Dsn. Tegalyasan, Ds. Tegalarum,
Kec. Sempu – Kab. Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Siswa melalui Gerakan Literasi Baca Tulis di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi” adalah asli hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti hasil plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

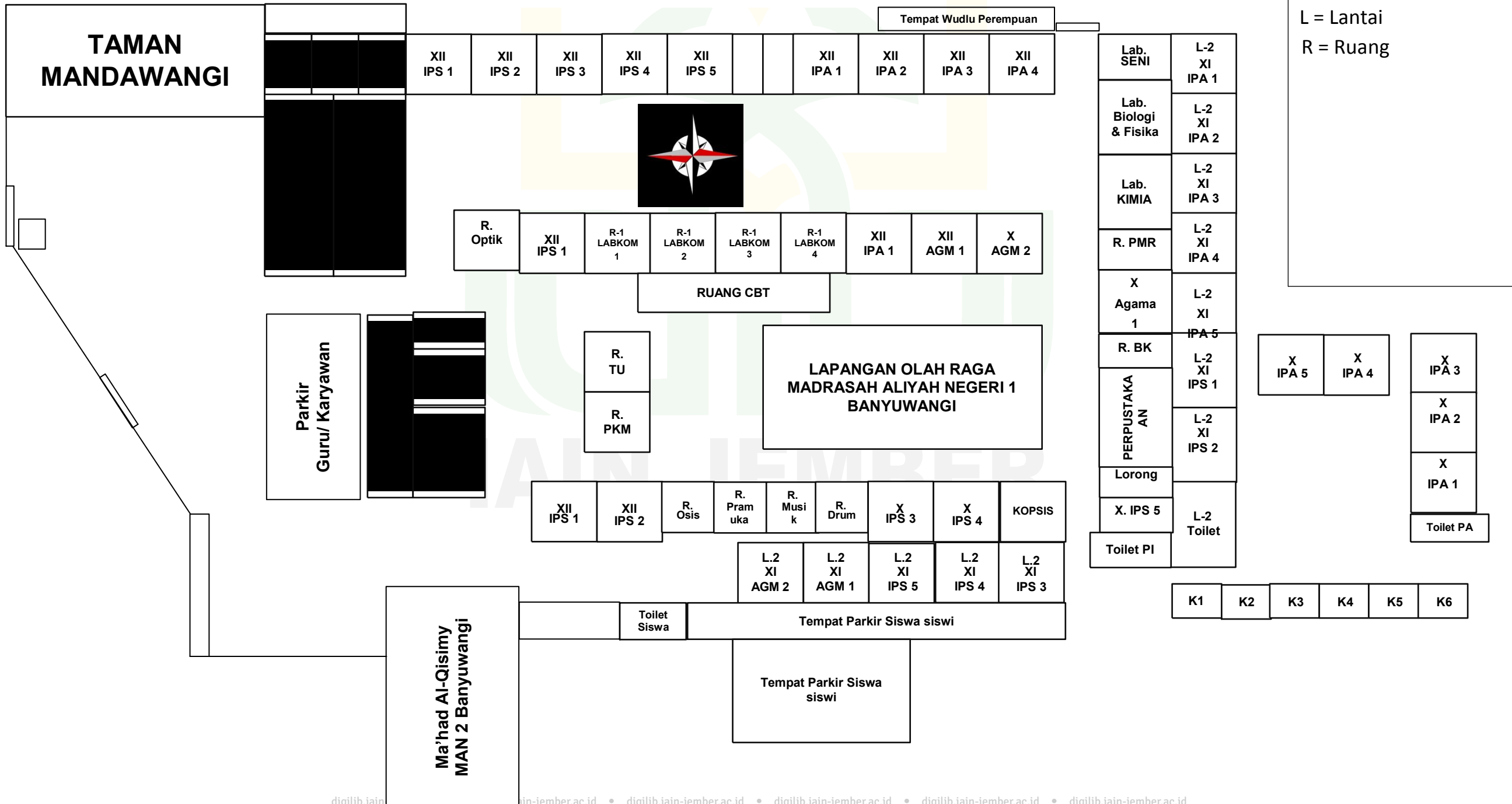
Surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 30 September 2019
Yang menyatakan



Riyatun Nafi'ah
NIM. T20151049

DENAH LOKASI MAN 2 BANYUWANGI



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Anwar selaku kepala MAN 2 Banyuwangi



Wawancara dengan Ibu Faiqoh selaku Waka Kurikulum MAN 2 Banyuwangi



Wawancara dengan Bapak Ansori selaku kepala perpustakaan MAN 2 Banyuwangi



Wawancara dengan siswa MAN 2 Banyuwangi



Kegiatan buka lapak di SMP Bustanul Makmur



Kegiatan meresum dalam literasi buka lapak di Mts Kebunrejo

IAIN JEMBER



Kegiatan lomba meresensi film MAN 2 Banyuwangi



Kegiatan lomba desain grafis di MAN 2 Banyuwangi



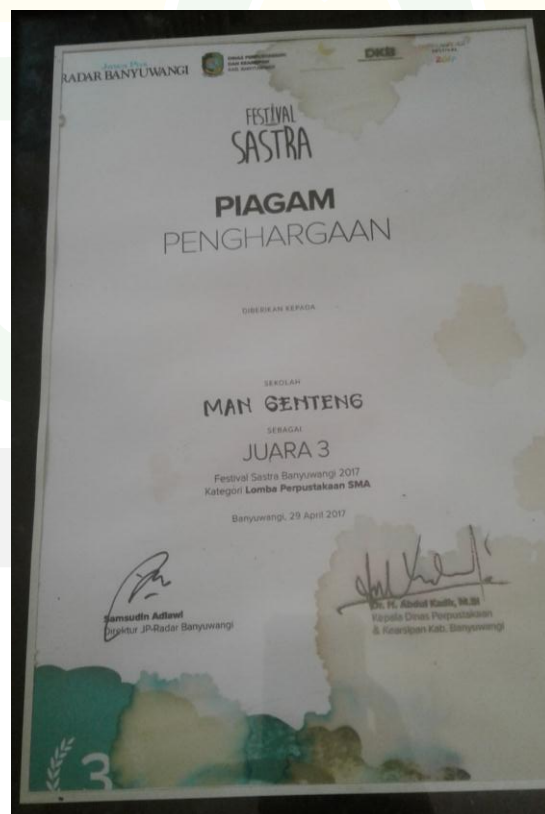
Piagam penghargaan duta literasi sekolah Kabupaten Banyuwangi



Poster kegiatan movie corner



Piagam penghargaan lomba perpustakaan sekolah tingkat SMA/SMK



Piagam penghargaan festival sastra Banyuwangi tingkat SMA/SMK

BIODATA PENULIS

Nama : Riyatun Nafi'ah
NIM : T20151049
TTL : Banyuwangi, 10 Mei 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Tergalyasan Rt 03/ Rw 03 desa Tegalarum kecamatan
Sempu Kabupaten Banyuwangi
No. Telp : 083129252985



RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK Khodijah
- MI Salafiyah 01 Jalen
- SMP Ibrahimy Jalen
- MAN 2 Banyuwangi
- Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember

IAIN JEMBER